



**UPAYA PENGORGANISASIAN PEMUDA TUNAKARYA
DENGAN BERDAGANG SECARA *RENGKEKAN* DI
DUSUN LATUKAN SELATAN DESA LATUKAN
KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Yakfibih Achmad (NIM: B92216121)

Dosen Pembimbing:

Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes (NIP: 197605182007012022)

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yakfibih Achmad

NIM : B92216121

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan lembar pernyataan ini saya selaku peneliti menyatakan skripsi yang berjudul, **Upaya Pengorganisasian Pemuda Tunakarya dengan Berdagang secara Rengkekan di Dusun Latukan Selatan Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan** adalah karya murni dari peneliti dan terkecuali yaitu sumbe-sumber atau kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan tambahan untuk referensi dari penelitian ini.

Dan jika apabila dikemudian hari terbukti ditemukan pelanggaran dalam karya penulisan ini maka saya selaku peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi serta gelar saya yaitu gelar strata satu.

Surabaya, 17 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Yakfibih Achmad

NIM. B92216121

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yakfibih Achmad
NIM : B92216121
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : UPAYA PENGORGANISASIAN
PEMUDA TUNAKARYA DENGAN
BERDAGANG SECARA *RENGKEKAN*
DI DUSUN LATUKAN SELATAN
DESA LATUKAN KECAMATAN
KARANGGENENG KABUPATEN
LAMONGAN

Dengan ini, penelitian atau skripsi secara keseluruhan telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP: 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

UPAYA PENGORGANISASIAN PEMUDA TUNAKARYA
DENGAN BERDAGANG SECARA RENGKEKAN DI
DUSUN LATUKAN SELATAN DESA LATUKAN
KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN
LAMONGAN

Disusun oleh:
Yakfibih Achmad
B92216121

Skripsi ini telah diuji dan disetujui serta dinyatakan lulus S1
Pada Tanggal Kamis, 29 Juli 2021

Tim Penguji

1. Yusria Ningsih, M. Kes.


.....

2. Dr. Moh. Ansori, M. Fil.I.


.....

3. Dr. Puji Rahmawati, M. Kes.


.....

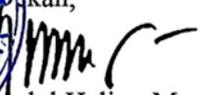
4. Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M. Ag


.....



bayar, 17 Agustus 2021

Dekan,


Abdul Halim, M. Ag.

NIP: 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yakfibih Achmad

NIM : B92216121

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : yakfibih@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA PENGORGANISASIAN PEMUDA TUNAKARYA DENGAN BERDAGANG

SECARA RENGKEKAN DI DUSUN LATUKAN SELATAN DESA LATUKAN

KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 September 2021

Penulis

(YAKFIBIH ACHMAD)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Yakfibih Achmad, B92216121, Pengembangan Masyarakat Islam, (2021) : **Upaya Pengorganisasian Pemuda Tunakarya dengan Berdagang secara *Rengkekan* di Dusun Latukan Selatan Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan**

Tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan pada tahun 2020 mengalami pelonjakan diakibatkan adanya pandemi. Melihat situasi atau kondisi tersebut peneliti dalam penelitiannya berupaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, dengan cara berdagang keliling (*Rengkekan*).

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini melibatkan peran aktif masyarakat Dusun Latukan Selatan. Dalam proses pengorganisasian dimulai dari Awal berupa pembauran kepada masyarakat, penggalian informasi, merumuskan masalah bersama serta merencanakan program.

Adanya Pengorganisasian ini diharapkan masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang ada di Dusun Latukan Selatan, yakni meningkatnya pemuda tunakarya. Setelah diadakannya aksi pelatihan dengan melihat peluang yang ada di Dusun Latukan Selatan, yaitu dengan berdagang secara *rengkekan*. Berdagang secara *rengkekan* ini sebelumnya sudah berjalan akan tetapi setelah adanya aksi, berdagang secara *rengkekan* ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan jaman yang serba online.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Tunakarya, Rengkekan.

ABSTRACT

Yakfibih Achmad, B92216121, Islamic Community Development, (2021):

Efforts to Organize Youth with Unemployment by Trading Around in The Hamlet of South Latukan, Latukan Village, Karanggeneng, Lamongan.

Unemployment in Dusun South Latukan in 2020 experienced a spike due to the pandemic. Seeing this situation or condition, the researcher in his research seeks to help solve the problem, by way of trading around (Rengkekan).

This study uses the Participatory Action Research (PAR) method. This method involves the active role of the people of South Latukan. The organizing process starts from the beginning in the form of assimilation to the community, extracting information, formulating joint problems and planning programs.

With this organization, it is hoped that the community will be able to overcome the problems that exist in South Latukan, namely the increase in unemployed youth. After holding the training action by looking at the opportunities that exist in South Latukan, name is Rengkekan. the sell has been done before, but after doing this action it is whining. can be developed by utilizing digital developments.

Keywords: Organizing, Unemployment, Rengkekan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR KETERANGAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pemecahan Masalah	7
1. Analisi Masalah	7
2. Analisis Tujuan	10
3. Analisis Strategi Program	13
F. Ringkasan Naratif Program	14

G. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT	17
A. TEORI DAKWAH.....	17
B. <i>Dakwah Bilhal</i> dalam Pengorganisasian Masyarakat ..	21
C. Kewirausahaan Dalam Islam	24
D. Pengorganisasian.....	29
E. Teori Kewirausahaan	31
F. Penelitian Terkait	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan	42
B. Prosedur Dalam Pendampingan.....	43
C. Subyek Dampingan Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Validasi Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Analisis Stakeholder	50
BAB IV.....	53
GAMBARAN DESA LATUKAN.....	53
A. Sejarah Desa Latukan.....	53
B. Geografi dan Infrastruktur Desa Latukan	55
C. Kependudukan Desa Latukan	58

D. Pekerjaan Desa Latukan.....	59
E. Budaya dan Ekonomi Desa Latukan.....	60
BAB V	64
MASALAH DUSUN LATUKAN SELATAN.....	64
A. Masalah di Dusun Latukan Selatan.....	64
1. Menurunnya Mental Pemuda	65
2. Ketakutan akan Kegagalan.....	67
3. Kurangnya Lapangan Perkerjaan	68
4. Strata Tingkat Pendidikan	71
BAB VI.....	73
DINAMIKA DUSUN LATUKAN SELATAN.....	73
A. Pembauran dengan Masyarakat	73
B. Merumuskan Masalah.....	78
C. Merancang Perencanaan	82
D. Aksi Perencanaan.....	87
E. Evaluasi Kegiatan	91
BAB VII	92
HASIL PERUBAHAN PEMUDA TUNAKARYA.....	92
A. Perubahan Pola Pikir.....	92
B. Pembentukan Kelompok.....	96
C. Proses Perubahan	99
D. Perkembangan Finansial	103

BAB VIII.....	106
REFLEKSI DARI KEGIATAN.....	106
A. Refleksi Kegiatan Dengan Pemuda Tunakarya	106
B. Refleksi Kegiatan Dari Peneliti.....	107
C. Refleksi Kegiatan Dengan Tinjauan Keislaman	108
D. Analisis Hubungan Pengorganisasian dengan Keislaman 110	
BAB IX.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Rekomendasi.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR KETERANGAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	13
Tabel 1.2 Ringkasan Naratif Program	14
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1 Analisis Stakeholder.....	51
Tabel 4.1 Luas Penggunaan Desa Latukan	57
Tabel 4.2 Infrastruktur Desa Latukan	57
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.4 Sumber Daya Alam	62
Tabel 4. 5 Sumber Daya Bukan Alam	63
Tabel 5.1 Jenjang Pendidikan	71
Tabel 6.1 Nama-Nama Yang Mengikuti Kegiatan FGD	79
Tabel 6.2 Rancangan Kegiatan	84
Tabel 6.3 Analisis Stakeholder	85
Tabel 7.1 Analisis Perubahan Pola Pikir	91
Tabel 7.2 Susunan Kelompok	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Banyaknya Pemuda Tunakarya.....	8
Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan Tentang Berkurangnya Pemuda Tunakarya.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Latukan	56
Gambar 6.1 Kegiatan Gotong Royong Mencegah Kecelakaan Disalah satu Perempatan Desa	74
Gambar 6. 2 Bersih Desa Gugur Gunung Dilakukan Setiap Jum'at Wage.....	75
Gambar 6.3 Berdiskusi Terkait Masalah Dengan Perangkat Desa	77

Gambar 6.4 Berdiskusi Disalah Satu Rumah Pemuda Dusun Latukan Selatan	78
Gambar 6.5 Kegiatan Aksi Pertama	88
Gambar 6.6 Kegiatan Aksi Kedua	88
Gambar 6.7 Tampak Depan Halaman Website	89
Gambar 6.8 Halaman Website Bagian Produk Jajanan Pemuda Tunakarya	90
Gambar 7.1 Suasana Penyusunan Kelompok Setelah Melakukan Pelatihan Kelompok Usaha Mandiri...	98
Gambar 7.2 Kegiatan Rutinan Setiap Bulan	100
Gambar 7.3 Diskusi Dengan Salah Satu Anggota	101
Gambar 7.4 Wawancara Bersama Narasumber	104
Gambar 7.5 Diskusi dengan Salah Satu Narasumber	105

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Proses Kerja Kewirausahaan Sosial	39
Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Perusia	58
Diagram 4.2 Perkembangan Pertahun 2014-2018.....	59
Diagram 4.3 Jenis-Jenis Perkerjaan	60
Diagram 5.1 Jumlah Pengangguran Dusun Latukan Selatan	65
Diagram 5. 2 Jumlah Penduduk Bidang Pertanian dan Perikanan	69
Diagram 5.3 Jumlah Layanan Jasa	69
Diagram 5.4 Jumlah Pegawai Pemerintah	70
Diagram 5.5 Jumlah Pedagang	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019 dunia dikagetkan dengan kemunculan virus corona atau covid 19 menurut salah satu jurnal yang dikutip dari data WHO, Virus ini terdeteksi awalnya di kota Wuhan, Cina.² Dan virus ini dipastikan menyebar kurang lebih enam puluh lima negara.³ Termasuk di Indonesia sendiri hingga saat ini dikutip dari portal berita online kasus baru per 2021 mencapai angka yang paling tinggi yaitu 11.434 jiwa.⁴ Penyebabnya adalah virus ini mudah menyebar dan virus ini melakukan penyebarannya atau masuk kedalam tubuh manusia lewat pernafasaan seperti hidung ataupun mulut.⁵ Jadi, virus ini harus diwaspadai.

Untuk menekan penyebarannya, banyak negara yang menerapkan staus *Lockdown*⁶ termasuk di Indonesia yang bisa disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sendiri khusus nya di Jawa menerapkan status tersebut hingga di pedesaan. Status tersebut berdampak disemua sektor contohnya disektor pendidikan banyak sekolah yang menerapkan belajar di rumah atau disebut

² Yuliana, *Jurnal Welless and Healthy Magazine: Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Litelatur*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 1.

³ Ibid 2.

⁴ Tim Penulis Gugus Tugas Covid 19, *Info Terkini Covid 19 di Indonesia*, <https://www.covid19.go.id/>. diakses: 22 Febuari 2021, Pukul: 07:53.

⁵ Elfi Quyumi, *Jurnal UNAIR: Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid*, Vol. 4, No. 1, 2020, Hal. 82.

⁶ Lockdown adalah suatu tindakan penguncian yang membatasi akses masuk dan keluar disuatu negara atau daerah. (lihat: Nur Rohim Yunus, *Jurnal Salam: Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Vol. 7, No. 3, 2020, hal. 1.)

belajar daring yang menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang pembelajaran di rumah. Selanjutnya disektor industri, pemerintah membatasi gerak mereka mulai dari berkerja dirumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH) dan imbas dari status tersebut yaitu *Lockdown* ada beberapa perusahaan yang pailit atau kemacetan dalam pembayaran dan bangkrut karena pemerintah membatasi kegiatan ekspor dan impor.⁷

Adanya pandemi ini disisi lain juga menimbulkan masalah baru yakni meningkatnya Tunakarya atau bisa disebut penangguran. Pengertian Tunakarya adalah orang yang tidak bekerja atau belum bekerja.⁸ Secara umum peanggurann atau Tunakarya diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari agar memperoleh taraf hidup yang lebih layak.⁹ Secara tidak langsung Penangguran atau Tunakarya ini merupakan masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi seseorang atau manusia itu sendiri dan berdampak sangat berat karena ketika seseorang kehilangan pekerjaan maka dipastikan mengalami penurunan gaya standar hidup dan berdampak pada psikologis mereka.¹⁰

Masalah ini akan menurun pada saat terjadinya peningkatan investasi karena semakin tinggi angka

⁷ Nur Rohim Yunus, *Jurnal Salam: Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,...* hal. 5.

⁸ Seftia Muda, *Jurnal Ilmiah Matrik: Sistem Informasi Penanggulangan Tuna Karya dan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Kota Palembang Berbasis WEB*, Vol. 20, No. 1, 2018, hal. 11.

⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 327.

¹⁰ Gregory N Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat), hal. 20.

investasi maka penangguran akan semakin menurun.¹¹ Semua itu rasanya tidak mungkin dikarenakan wabah Virus Covid yang tidak hanya menimpa Indonesia tapi juga di Dunia. Menurut salah satu berita portal online dikatakan jika Saham merupakan tempat Investasi semakin hari semakin jatuh dan saham naik pun kenaikannya tidak secara signifikan.¹²

Selanjutnya, ditulis dalam salah satu jurnal yang berjudul *Analisa Penangguran di Indonesia* terbagi kedalam beberapa golongan sebagai berikut: Pertama, golongan tunakarya terselubung merupakan pekerja yang dia tidak melakukan pekerjaannya dengan maksimal dan juga biasanya disebabkan oleh alasan-alasan tertentu. Kedua, golongan setengah tunakarya merupakan golongan pekerja dia tidak melakukan pekerjaannya secara maksimal disebabkan tidak adanya lapangan pekerjaan serta dia berkerja kurang lebih sekitar 35 jam saja dalam tujuh hari. Ketiga, golongan tunakarya terbuka merupakan golongan yang tidak berkerja dan golongan ini rata-rata cukup banyak disebabkan mereka sedang proses untuk mencari pekerjaan yang sesuai.¹³

Selanjutnya, faktor penyebab dari tunakarya atau pengangguran terdiri dari enam macam: Pertama kurangnya lahan untuk menampung atau menerima pekerja baru. Kedua, minimnya keahlian yang dimiliki oleh calon

¹¹ Syaiful Marqobi, *Jurnal Dinamika Keuangan: Kualitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2012*, Vol. 3, No. 1, 2011, hal. 196.

¹² Tim Penulis Kompas, *6 Bulan Pandemi Bagaimana Dampaknya Pada Saham Indonesia*, <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all>. Diakses: 22 Febuari 2021, Pukul: 13:42.

¹³ Riska Franita, *Jurnal Nusantara: Analisa Penangguran di Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 89.

pekerja. Ketiga, minimnya informasi untuk menuju ke akses perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Keempat, tidak meratanya lapangan perkerjaan disebabkan biasanya perusahaan memilih mendirikannya di kota bukan di desa. Kelima, tidak ada pemaksimalan atas upaya dari pemerintah dalam memberikan pelatihan bagi calon pekerja. Keenam, kurangnya keinginan untuk mencari kerja bagi calon pekerja dikarenakan malas.¹⁴

Kemudian, Tunakarya yang disebabkan oleh dampak pandemi ini juga turun di desa, salah satunya Di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Masyarakat desa di sini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung dengan lahan pertanian di Desa Latukan yang luas. Namun hanya sebagian kecil saja pemuda yang mau bekerja sebagai petani. Mereka beranggapan menjadi petani penghasilannya tidak menjanjikan karena banyaknya resiko seperti hama dan faktor cuaca yang bisa mengakibatkan gagal panen atau jatuhnya harga pasar yang membuat tidak cukupnya finansial.

Biasanya pemuda desa semula merantau ke kota besar untuk berjualan makanan, atau minuman, dan ada juga yang berkerja di perusahaan. Namun ketika kedatangan virus Covid 19 ini mengakibatkan penjualan menjadi sepi, perusahaan memecat karyawan dengan alasan untuk menekan pengeluaran perusahaan. Tentunya kondisi ini dapat mempengaruhi berjalannya usaha serta mempengaruhi kehidupan mereka baik secara finansial maupun keadaan psikis mereka. Contohnya, seperti para pedagang yang berasal dari desa terpaksa memberhentikan usahanya karena penjualan sepi dan terpaksa memberhentikan karyawannya. Para pedagang dan

¹⁴ Riska Franita, *Jurnal Nusantara: Analisa Penangguran di Indonesia* hal. 90.

karyawan dari desa terpaksa pulang ke kampung halamannya karena tidak memiliki pekerjaan.

Menurut salah satu pemuda yang diwawancarai oleh peneliti yaitu bernama Erfan¹⁵ menurutnya terpantau peningkatan pemuda tunakarya akibat Covid 19 ini begitu besar. Karena semula pemuda yang tidak memiliki pekerjaan ini bekerja ke luar kota, namun setelah adanya pandemi Covid 19 mereka terpaksa pulang ke kampung halaman. Tercatat ada sekitar 25 pemuda tunakarya di Desa Latukan. Pengangguran dalam jangka waktu yang lama dapat berdampak buruk terhadap mental serta perilaku pemuda pengangguran dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konflik sosial, politik sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Setiap orang mempunyai kebutuhan masing-masing, kebutuhan tersebut tidak bisa terpenuhi jika orang tidak berpenghasilan. Apabila kondisi seperti ini berlanjut, maka akan timbul masalah yang lebih besar bagi pengangguran dan orang disekitarnya. Masalah yang disebabkan akibat pengangguran sangat bermacam-macam, diantaranya: cibiran sosial maksudnya ketika seseorang tersebut tidak berkerja kemudian penduduk sekitar menilai hal tersebut buruk maka secara tidak langsung akan mengganggu mental psikologisnya, bahkan bisa memicu untuk melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, mabuk-mabukan dikarenakan frustrasi.

Melihat kondisi banyaknya pemuda tunakarya yang memprihatinkan, perlu adanya pengorganisasian pemuda tunakarya dalam mencari pekerjaan. Setelah melakukan riset, pekerjaan yang memungkinkan dalam situasi saat ini adalah dengan berwirausaha makanan siap saji dan cemilan yang dalam pemasarannya dilakukan secara

¹⁵ Erfan, *Wawancara*, Lamongan, 22 November 2020.

keliling (*Rengkekan*). Secara bahasa, *rengkekan* merupakan sejenis keranjang besar yang dipakai untuk memuat barang-barang di motor, atau sepeda. Sedangkan masyarakat Desa Latukan menyebut *rengkekan* ini merujuk kepada orang yang berjualan makanan siap saji secara keliling dengan keranjang besar yang ditaruh di atas motor. Upaya pemasaran secara keliling ini dirasa pas pada masa pandemi saat ini karena dapat mengurangi kerumunan di pasar. Maka dari itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini.

Jadi, judul yang peneliti ambil adalah **“UPAYA PENGORGANISASIAN PEMUDA TUNAKARYA DENGAN BERDAGANG SECARA RENGKEKAN DI DUSUN LATUKAN SELATAN DESA LATUKAN KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN”**. Kemudian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) karena dirasa cocok terkait penelitian ini. Untuk mengetahui masalah peningkatan pemuda tunakarya di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan atau penulisan sebelumnya oleh peneliti didalam latar belakang, maka rumusan masalah disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Dusun Latukan Selatan?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan?
3. Bagaimana hasil dari pengorganisasian pemuda tunakarya?
4. Bagaimana relevansi dakwah Pengembangan Masyarakat Islam dengan pengorganisasian pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus masalah dari penulisan ini maka dapat dirumuskan pula tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Dusun Latukan Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pemuda tunakarya.
3. Untuk mengetahui hasil dari pengorganisasian pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan.
4. Untuk mengetahui relevansi dakwah Pengembangan Masyarakat Islam dengan pengorganisasian pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian yang telah ditulis oleh peneliti diantara ada dua yaitu:

1. Berdasarkan teoritis, peneliti ini semoga agar dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode PAR (*Participatory Action Research*) terlebih kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Berdasarkan Praktis, penelitian ini ditujukan pemenuhan syarat skripsi atau tugas akhir supaya mendapatkan gelar starta satu. Penelitian ini juga diharapkan berguna akademisi, masyarakat Desa. Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Serta peneliti berharap agar penelitian ini berguna sebagai informasi tambahan mengenai strategi pengorganisasian tunakarya.

E. Strategi Pemecahan Masalah

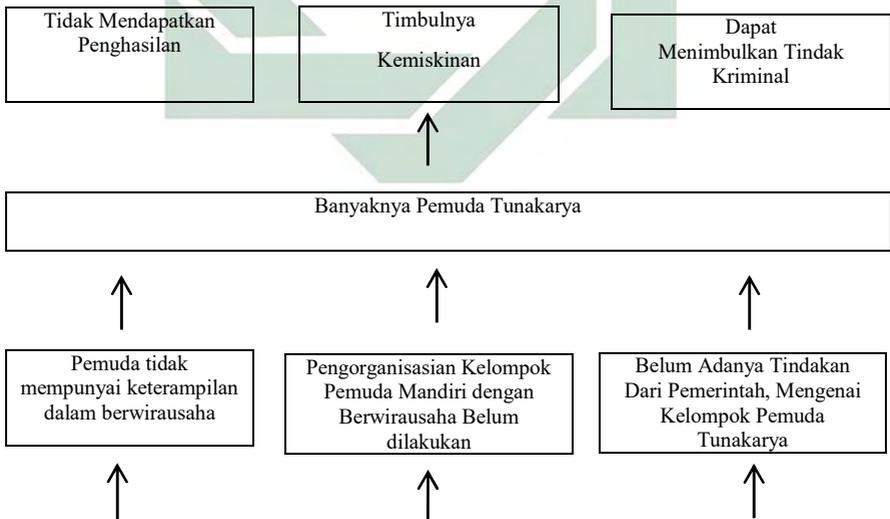
1. Analisa Masalah

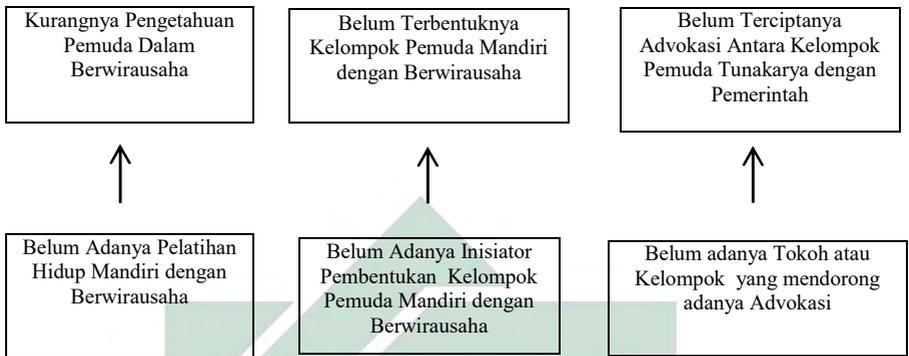
Dalam mengatasi peningkatan pemuda tunakarya, terlebih dahulu masyarakat harus mengetahui alasan mengapa banyak pemuda yang siap kerja tidak

mempunyai pekerjaan. Tentu dalam hal ini tidak bisa menyalahkan satu pihak saja, untuk mengetahui penyebab masalahnya perlu melakukan pengamatan secara mendalam.

Masyarakat harus mengetahui permasalahan yang mereka hadapi sampai ke akarnya, baru kemudian masyarakat bisa menemukan solusi yang bijak demi kebaikan bersama. Semua permasalahan yang dirangkum dan dirumuskan menjadi sebuah pohon masalah diharapkan dapat mempermudah dalam menganalisis sebab akibat suatu masalah yang terjadi. Berikut ini akan disajikan sebuah bagan pohon masalah untuk mempermudah dalam melihat permasalahan di Desa Latukan, Peneliti akan menyampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Banyaknya Pemuda Tunakarya





Dari bagan di atas menerangkan tentang banyaknya pemuda tunakarya yang belum terorganisir. Sulitnya pemuda tunakarya dalam mendapatkan pekerjaan karena dilatarbelakangi oleh sedikitnya lapangan kerja di desa. Sehingga, menyebabkan persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Ditambah lagi dalam kondisi saat ini, dunia mengalami pandemi virus Covid 19 yang menyebabkan pemuda desa sulit mendapatkan pekerjaan di kota-kota besar. Hal ini menyebabkan sebagian pemuda tidak mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan mereka tidak mempunyai *skill* dalam berwirausaha. Tunakarya atau sering disebut sebagai pengangguran, mereka merupakan salah satu dari masalah perekonomian karena bisa menimbulkan adanya kemiskinan disebabkan kurangnya produktivitas mereka.

Pengangguran berpeluang menyebabkan bencana sosial dalam berbagai macam tindak kriminalitas, gejala sosial dan politik. Merka juga mampu menjadi penyebab dari terjadinya pemborosan dalam pengeluaran negara. Karena setiap orang mempunyai kebutuhan primer yang harus dipenuhi seperti air, beras, minyak, lpg, dll. Akan

tetapi dengan terjadinya permasalahan ini mau tidak mau harus dihadapi serta subsidi dari pemerintah harus terus menerus berjalan agar memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang tidak memiliki penghasilan.

Dalam jurnal yang ditulis Moh. Arif Novriansyah yang berjudul “*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*”, mengutip dari buku karya Sukirno yang berjudul “*Ekonomi Pembangunan*”. Permasalahan dalam tunakarya memang sangatlah rumit untuk dibahas dalam suatu pembahasan yang terkait, karena tunakarya merupakan suatu isu atau peristiwa yang dapat dikaitkan dengan dikaitkan beberapa bidang terutama terkait sosial. Contohnya seperti bidang ekonomi tunakarya dapat mempengaruhi diantaranya adalah: meningkatnya inflasi, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, serta besaran upah yang berlaku.¹⁶ Jika disuatu negara tersebut terkait pertumbuhan ekonominya sedang mengalami kenaikan maka hal tersebut bisa berdampak kepada penurunan jumlah tunakarya kemudian secara tidak langsung diikuti dengan kenaikan upah.¹⁷

2. Analisis Tujuan

Analisis tujuan berisi tentang harapan dari permasalahan yang telah dirumuskan di pohon masalah. Setelah menemukan masalah dan merumuskannya di pohon masalah, selanjutnya membuat pohon harapan yang berisi harapan yang kemudian harapan ini nantinya akan menjadi kenyataan dengan melakukan program.

¹⁶ Moh. Arif Novriansyah, *Jurnal Gorontalo Development Review: Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, Vol. 1, No. 1, 2018, Hal. 60.

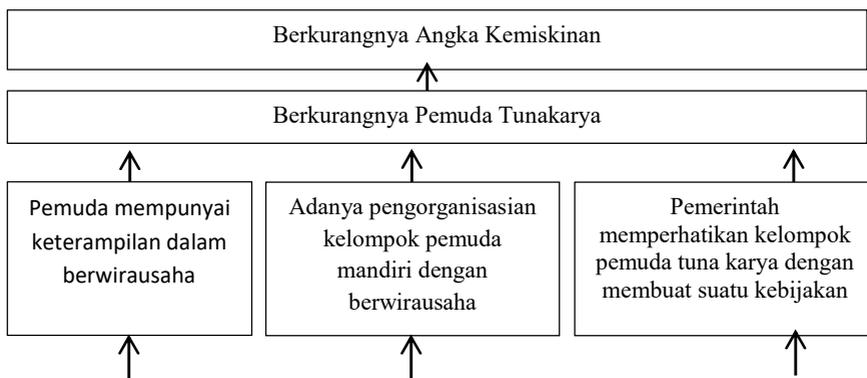
¹⁷ Ibid 61

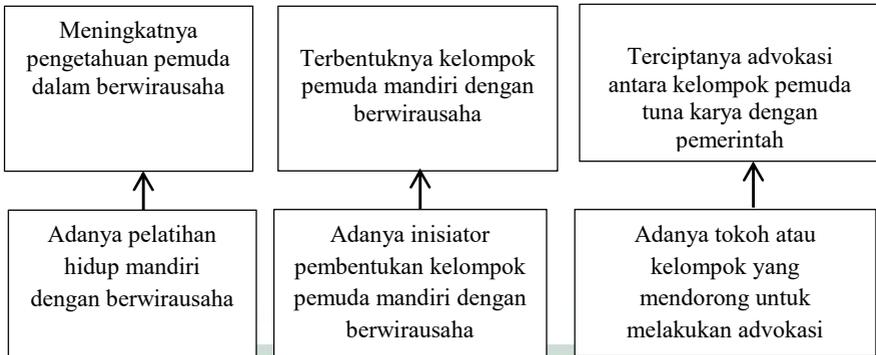
Upaya untuk mengurangi pemuda tunakarya atau pengangguran di Desa Latukan di era pandemi ini perlu adanya terobosan baru. Pasalnya, bertambahnya pemuda tunakarya di Desa Latukan ini umumnya dilatar belakangi oleh kondisi pandemi Covid 19.

Oleh sebab itu para pemuda tunakarya harus bisa membuat ide terobosan baru untuk memulai berwira usaha di era Pandemi, mengingat banyaknya peraturan pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran virus Covid 19. Maka dari itu peneliti bersama warga, khususnya pemuda tunakarya, bersama-sama untuk menentukan usaha yang sesuai di era pandemi saat ini, tentunya dalam pemasarannya dengan cara keliling atau secara online, untuk mengurangi kerumunan di pasar dengan menganalisis pohon harapan tersebut, masyarakat bisa mengetahui solusi dan cara untuk mencapai tujuan.

Dengan mengetahui solusi dan cara untuk mencapai tujuan maka akan mempermudah dalam menjalankan program, karena nantinya program harus sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun harapan masyarakat akan dirumuskan dalam pohon harapan sebagai berikut:

Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan Tentang Berkurangnya Pemuda Tunakarya





Pohon harapan yang telah peneliti buat diatas berisi susunan harapan serta upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Tercapainya suatu harapan tentu harus diimbangi keaktifan masyarakat di dalamnya, karena masyarakat di sini berperan sebagai subyek.

Dapat dilihat dari pohon masalah di atas bahwa indikator suatu harapan bisa jadi kenyataan adalah terlaksananya suatu program. Program yang pertama adalah melakukan pelatihan hidup mandiri dengan berwirausaha. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan agar pemuda tunakarya mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha.

Selanjutnya, menginisiasi pembentukan kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha. Pembentukan kelompok tersebut, bertujuan untuk mempermudah dalam pengorganisasian pemuda tunakarya di Desa Latukan.

Semua kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Pemerintah desa sangat berperan dalam kegiatan ini, dengan membuat kebijakan sebagai bentuk keberpihakan pemerintah kepada pemuda tunakarya di Desa Latukan.

3. Analisis Strategi Program

Untuk mencapai suatu keberhasilan dengan cara menganalisis masalah dan menyusun pohon harapan, maka perlu melakukan analisis strategi program. Terkait mengenai analisis strategi program akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program

NO	Masalah	Harapan	Strategi Programan
1	Pemuda tidak mempunyai keterampilan dalam berwirausaha	Pemuda mempunyai keterampilan dalam berwirausaha	Adanya pelatihan hidup mandiri dengan berwirausaha
2	Pengorganisasian Kelompok Pemuda Mandiri dengan Berwirausaha Belum dilakukan	Adanya pengorganisasian kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha	Adanya inisiator pembentukan kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha
3	Belum Adanya Tindakan Dari Pemerintah, Mengenai Kelompok Pemuda	Pemerintah memperhatikan kelompok pemuda tunakarya	Adanya tokoh atau kelompok yang mendorong untuk melakukan advokasi

	Tunakarya	dengan membuat suatu kebijakan	
--	-----------	--------------------------------------	--

F. Ringkasan Naratif Program

Ringkasan naratif program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang ingin tercapai sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan narasi program sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ringkasan Naratif Program

Aspek	Keterangan
<i>Goal</i> (Sasaran Akhir)	Berkurangnya angka kemiskinan
<i>Purpose</i> (Tujuan)	Berkurangnya pemuda tunakarya
<i>Output</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelatihan hidup mandiri dengan berwirausaha 2. Adanya inisiator pembentukan kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha 3. Adanya tokoh atau kelompok yang mendorong untuk melakukan advokasi
K e g i a t a n	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 FGD dengan warga 1.2 Penentuan narasumber dan peserta 1.3 Penyiapan tempat, barang dan peralatan 1.4 Pelaksanaan pelatihan 1.5 Evaluasi hasil bersama peserta
	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Pembentukan kelompok 1.2 Perencanaan kegiatan kelompok 1.3 Program kerja 1.4 Evaluasi program kerja
	<ol style="list-style-type: none"> 3.1 FGD dengan warga 3.2 Menyiapkan tokoh atau kelompok untuk melakukan advokasi 3.3 Evaluasi kegiatan advokasi

Ringkasan naratif program diatas menjelaskan tentang rencana dan tahapan yang akan dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat demi mencapai hasil yang diinginkan. Ada beberapa hasil yang diinginkan yakni berkurangnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pemuda tunakarya.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pada hasil pertama, yakni munculnya pemahaman masyarakat mengenai hidup mandiri dengan berwirausaha. Adapun kegiatannya adalah dengan melakukan pelatihan.

Pada hasil yang kedua, yakni membuat kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha. Dengan adanya kelompok ini, maka akan memudahkan dalam pengorganisasian pemuda tunakarya.

Pada hasil ketiga, yakni adanya advokasi kebijakan kepada pemerintah desa mengenai kegiatan pengorganisasian pemuda tunakarya yakni menyusun draf kebijakan dan mengusulkannya kepada pemerintah desa. Namun dalam hal ini, advokasi kebijakan dilakukan oleh kelompok *stakeholder* yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini secara keseluruhannya berisi sembilan bab. Dalam memaparkan rincian penulisannya, maka akan dijelaskan sebagai berikut, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN Merupakan bab yang berisi latar belakang hingga strategi yang dirumuskan peneliti dalam mencapai tujuan, serta pembahasan yang hendak disampaikan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI Merupakan bab yang berisi penjelasan konseptual mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan konsep ini juga mendasar pada nilai-nilai keislaman. Kemudian pada bab

ini ditutup dengan penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi dan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Merupakan bab yang berisi tentang metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengorganisasian. Penelitian ini bersifat penelitian partisipatif dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN Merupakan bab yang berisi penjelasan penelitian terkait dengan lokasi penelitian, yang di dalamnya berisi penjelasan kewilayahan hingga potensi kewilayahan lokasi penelitian. **BAB V TEMUAN MASALAH** Merupakan bab yang berisi penjelasan terhadap masalah tersebut (*minimal*) mengacu pada rumusan masalah yang ada di bab satu. Kemudian

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN Merupakan bab yang berisi penjelasan operasional tentang rangkaian kegiatan pengorganisaian yang dilakukan peneliti selama di lapangan. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang jelas, mulai dari pendekatan hingga pada kepastian dalam melaksanakan program secara berkelanjutan. **BAB VII DINAMIKA PERUBAHAN**

Merupakan bab yang berisi tentang langkah taktis peneliti dalam merumuskan strategi yang mendasari aksi pengorganisasian hingga implementasi aksi. **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI** Merupakan bab yang berisi penjelasan peneliti dalam kegiatan evaluasi yang telah dilakukan bersama masyarakat, dan merefleksikan hasil evaluasi program tersebut guna menjamin keberlanjutan program, baik secara praktis, teoritis dan keislaman. **BAB IX PENUTUP** Merupakan bab yang berisi kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. TEORI DAKWAH

1. Pengertian dan Kewajiban Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u - da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. dakwah juga mempunyai arti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Dakwah juga merupakan upaya menyampaikan ajaran agama islam oleh seseorang atau kelompok orang. Sedangkan secara istilah, dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁸

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan.¹⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang mungkar. Adapun perintah berdakwah ini

¹⁸ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), Hal 17

¹⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

hukumnya adalah fardhu kifayah, di mana dalam suatu masyarakat wajib bagi salah satu dari mereka yang memiliki ilmu untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imron:104)²⁰

Bedasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sebagaimana kita diajak dalam kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma’ruf dan menjauh dari perbuatan yang terlarang. Dan dari ayat diatas terdapat hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (مسلم رواه)

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 93. (Ali Imron ayat 104).

dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)²¹

Maka dari itu dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

2. Tujuan Dakwah

Berdasarkan definisi dakwah oleh Syaikh Ali Mahfudz diatas, bertujuan agar manusia bisa sejahtera dunia dan akhirat. Dan salah satu tujuan dahwah ialah agar manusia bisa sejahtera dunia maupun akhirat. hubungan dengan penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwa salah satu tujuan dakwah di Dusun Latukan Selatan dengan tercukupnyinya kebutuhan sehari-hari yang antara lain bisa ditempuh dengan usaha rengkekan dan beberapa bisnis online ruang lingkup pemuda tunakarya.

3. Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih

²¹ Imam Muslim, *Terjemah Shahih Muslim Jilid 1*, Trj. Fachruddin, (Jakarta: Bulan Bintang),1979, hal. 55. (H.R Muslim No. 49).

mengetahui tentang siapa yang yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)²²

Dalam ayat diatas terdapat tiga metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang Da'i yaitu :

- a. Berdakwah dengan *Hikmah*
Berdakwah dengan hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.
- b. Berdakwah dengan *Al-mauidhah Al-Hasanah*
Mauidhah hasanah terdiri dari dua kata, *mauidhah* dan *hasanah*. Kata *mauidhah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* yang artinya kebaikan merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kejelekan.. *Mauidhah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah*
Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 232. (*An-Nahl:125*).

yang sebaik- baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Secara umum dakwah dalam islam dapat dikategorikan dalam tiga macam antara lain sebagai berikut :

a. *Dakwah bil Lisan*

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain yaitu dengan ceramah- ceramah, khutbah yang dilaksanakan pada sholat jum'at.

b. *Dakwah bil Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan yang nyata yang mealalui keteladanan, misalnya dengan membuat karya yang nyata dan dari karya tersebut hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

c. *Dakwah bil Qalam*

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan keahlian menulis misalnya, surat kabar, majalah, buku maupun internet jangkuan yang dapat dicapai.

B. *Dakwah Bilhal* dalam Pengorganisasian Masyarakat

Dakwah dalam pengorganisasian masyarakat adalah suatu proeses untuk memecahkan sebuah masalah agar menjadi lebih baik. *Dakwah bil Hal* merupakan metode dakwah dengan enggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Akan tetapi juga mencakup pada usaha masyarakat untuk melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi pada kesetaraan, dan membutuhkan iklim

demokrasi yang benar-benar menjamin hak-hak masyarakat miskin dari kemungkinan intervensi pihak- pihak penguasa.

Pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam dakwah bil hal diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.²³

Penanganan masalah sosial ditekankan pada peran dakwah dalam penyadaran dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah. “Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama kaum Muslimin. Oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan, dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).²⁴ Al- Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka

²³ Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga), 2016. hal. 64.

²⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 2014. hal. 13

*sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar'Ra'ad ayat 11)*²⁵

Allah SWT berfirman bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hakim dari Ibrohim yang berkata, "Allah telah mewahyukan firman-Nya kepada seseorang diantara nabi-nabi bani Isroil, "Katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk desa atau penghuni suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah SWT, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah oleh Allah dalam keadaan mereka yang suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi"²⁶

Dalam melakukan perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga, Ibu-ibu disadarkan mengenai aset-aset dan diserukan untuk bisa berwirausaha. Sebagaimana yang ada didalam Al-Qur'an menganjurkan umat Islam untuk berniaga pada Quran surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 465. (Ar'Ra'ad ayat 11)

²⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hal. 432.

dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa 29)²⁷

Pada ayat tersebut berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat. Lafadz *tijaratan* pada surat An-Nisa ayat 29, dalam ungkapan ini merupakan bentuk *istisna munqati*. Seakan-akan dikatakan, “Janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang telah diharamkan, tetapi berniaga lah yang menurut peraturan yang telah diakui oleh syariat yaitu perniagaan yang dilakukan dalam suka sama suka di antara pihak pembeli dan penjual, dan carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat.²⁸

C. Kewirausahaan Dalam Islam

Berwirausaha merupakan salah satu kegiatan yang mampu untuk mengatasi masalah Tunakarya atau pengangguran. Selain penangguran kegiatan berwirausaha juga bisa mengatasi kemiskinan karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri juga mampu menggerakkan ekonomi dari suatu negara.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 77. (An-Nisa':29).

²⁸ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5 An-Nisa 24 s.d. An-Nisa 147*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 38

Dalam Islam sendiri berwirausaha harus mencapai tujuan (*Falah*) kesuksesan dunia dan di akhirat, serta *Hayyatan Thayyiban* yaitu kehidupan baik, maslhat dan sejahtera.²⁹ Maka ketika seseorang memutuskan berwirausaha secara Islam maka secara tidak langsung dia mengedepankan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dasar. Contohnya seseorang yang menjual dagangannya dan dia tidak mengambil untung yang banyak karena dia memikirkan atau berniat untuk meringankan serta mensejahterakan konsumennya, hal tersebut merupakan tindakan yang bijaksana.³⁰

Berwirausaha berbasis Islam maka harus menerapkan beberapa hal diantaranya: *Pertama*, Akhlak pelaku Pengusaha, Allah telah berfirman dalam QS. As-Shaff: 10

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْرٰكُمْ عَلٰى يَجْرَةِ تُنٰجِيْكُمْ مِنْ عَذَابِ الْيَمِيْنِ ۗ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ

Artinya ۞ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۗ
 tunjukan ————— suatu ————— perniagaan ————— yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³¹

²⁹ Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), Hal. 11.

³⁰ Mufti Afif, *Jurnal Rasil: Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Vol. 3, No. 1, 2016 Hal. 58.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 927. (As Shaff 10-11).

Jika ayat tersebut dikaitkan dengan bisnis atau berwirausaha maka seseorang memiliki keuntungan dalam berwirausaha tidak lepas dengan adanya campur tangan kehendak Allah karena hanya kehendak-Nya lah yang melapangkan dan menyempitkan rejeki seorang hambanya.

Kedua, Kepemimpinan yang baik atau manajemen yang baik. Sejatinya manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Maka seorang pengusaha harus memiliki jiwa terkait kepemimpinan yang baik dan mampu dalam mengurus perdagangan secara teratur. Perihal tersebut Rasulullah telah bersabda dalam HR. Bukhari, No: 844

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ
 وَزَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ زُرَيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَ مَيْدِ بَوَادِي الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ
 أُجْمَعَ وَزُرَيْقُ غَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ وَزُرَيْقُ يَوْمَ مَيْدٍ عَلَى آيَةَ
 فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ بِأَمْرِهِ أَنْ يُجْمَعَ بِيخِرُهُ أَنْ سَأَلْتُهُ مَا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِنَامُ رَاعٍ
 وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا
 وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ
 وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ³²

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Bisyir bin Muhammad Al Marwazi) Berkata, telah menggambarkan kepada kami (Abdullah) berkata, telah menggambarkan kepada kami (Yunus) dari (Az Zuhri) berkata, telah mengabarkan kepada kami

(Salim bin ‘Abdullah) dari (Ibnu ‘Umar), bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin.” (Al Laits) menambahkan; (Yunus) berkata; Ruzaiq bin Hukaim menulis surat kepada (Ibnu Syihab), pada saat itu bersamanya di Wadi Qura, “Apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum’at?” saat itu Ruziq bertugas disuatu tempat dimana banyak jama’ah dari Sudan dan yang lainnya, yaitu di negeri Ailah. Maka Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengar dia memerintahkan (Ruziaq) untuk mendirikan Shlat Jum’at. Lalu mengabarkan bahwa (Salim) telah menceritakan kepadanya, bahwa (‘Abdullah bin ‘Umar) berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: ”Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemmpin didalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangganya tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuanya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut ”.

Ketiga, Berani menghadapi resiko. Maksudnya setiap seseorang akan melakukan wirausaha maka harus mengambil banyak resiko. Karena dititik ini lah

³² Al-Imam Al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Jilid 1*, Trj. Muhammad Iqbal, (Jakarta: As-Sunnah), 2010, hal. 1002. (Shahih Bukhari No. 844).

menentukan peruntungan seseorang yang akan diperoleh maka dari itu seorang muslim harus mau dan berani untuk mengambil resiko. *Keempat*, Amanah merupakan hal yang sangat penting dalam berwirausaha. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa': 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”³³

Terkait dengan berwirausaha adalah ketika konsumen melakukan jual beli dengan pedagang maka pedagang tersebut harus amanah. Maksudnya ketika seseorang membeli produk kita contohnya buah ketika seorang penjual berbicara jika buah ini manis maka yang diberikan harus manis. *Kelima*, sabar dan selalu bersedekah.³⁴ Dan yang terakhir adalah kreatif dan inovatif, kedua hal ini memiliki arti yaitu kemampuan untuk membuat atau menciptakan serta menghasilkan kemudian mengembangkan dengan hal baru atau ide baru.³⁵ Sifat ini harus dimiliki setiap orang selain para pengusaha karena di Islam ditekankan hal tersebut,

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), 77. (Surat An-Nisa' 58).

³⁴ Mufti Afif, *Jurnal Rasil: Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam...* 60-63.

³⁵ Ibid 65

seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَىٰ
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di Bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan Nya tujuh langit. Dan dia Maha Mengetahui segala Sesuatu.”*³⁶

Ayat tersebut menjelaskan jika Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di Bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Jadi, intinya manusia harus mengasah pikiran untuk mengubah yang ada di Bumi yang diberikan oleh Allah agar mengubahnya menjadi sumber daya yang memenuhi kebutuhan kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kemudahan semuanya.

Jadi, ketika seseorang melakukan berwirausaha dengan berasaskan syariat Islam maka selain dia mendapatkan keberkahan di dunia dia juga mendapatkan keberkahan di akhirat, selain itu ketika dia tertimpa kesusahan maka Allah SWT sendirilah yang membantu hambanya.

D. Pengorganisasian

Secara umum pengorganisasian adalah suatu kegiatan yaitu pengelompokan dalam departemen³⁷ yang

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992),2. (Surat Al-Baqarah 29).

³⁷ Departemen merupakan suatu bagian yang mempunyai tugas secara spesifik. (Lihat: Hanny Siagian, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*:

meliputi penugasan dari kegiatan atau aktifitas kemudian, membaginya dalam pekerjaan secara spesifik.³⁸ Kemudian, menurut George Robert Terry dan Lesli W. Rue berpendapat jika pengorganisasian adalah proses pengelompokan juga penugasan dari setiap kelompok dan biasanya diperintah oleh manajer ataukah yang memiliki kekuasaan tertentu dan mereka mempunyai kendali didalamnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁹ Sedangkan menurut Suhendi dan Sasangka dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Bisnis* menjelaskan jika pengorganisasian merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang mengontrol atau pengkoordinasian dari semua sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan diawal.⁴⁰

Dari pengertian yang telah disampaikan sebelumnya. Jadi, pengorganisasian pada intinya adalah suatu aktivitas mengorganisir masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dalam pengorganisasian didalamnya mengandung antara lain: penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki, tujuan organisasi, serta lingkungan yang melingkupinya.⁴¹

Pedoman Kerja Berbasis Struktur Organisasi, Vol. 01, No. 02, 2011, Hal. 112.)

³⁸ Wayan Lanang Pastika dkk, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan: Penerapan Konsep Perorganisasian dan Pengarahan pada PT. Bayus Cargo Badung Bali*, Vol. 12, No. 03, 2016, Hal. 199.

³⁹ George RTerry dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, Trj. G. A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 8.

⁴⁰ Suhendi dkk, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 20.

⁴¹ Wayan Lanang Pastika dkk, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan: Penerapan Konsep Perorganisasian dan Pengarahan pada PT. Bayus Cargo Badung Bali*. Hal. 199

E. Teori Kewirausahaan

1. Pentingnya Kewirausahaan

Krisis global dan pandemi virus Covid 19 dapat mempengaruhi bidang perekonomian negara-negara di penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di negara Indonesia, saat ini dalam kondisi dimana sedang terjadinya pandemi Covid 19 yang disertai krisis multidimensi. Akibatnya, terjadinya pengangguran atau pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran di berbagai wilayah dan segi kehidupan. Dapat diprediksi tunakarya menjadi semakin bertambah banyak dan kemampuan beli masyarakat menurun. Ditambah lagi, banyaknya jumlah sarjana yang lulus. Lulusan tersebut juga berjuang guna mendapatkan pekerjaan yang layak. Serta persaingan dalam mencari pekerjaan pun terjadi antara orang-orang PHK serta sarjana baru yang belum memiliki pengalaman.

Walaupun pandemi virus Covid 19 merajalela, masyarakat harus tetap usaha dan semangat untuk bagkit dari keterpurukan harus dijalankan. Tidak menutup kemungkinan ke depan nantinya akan memberikan sebuah warna dan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang terkena imbas PHK. Pada saat ini, berwirausaha atau mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi inisiatif baru untuk memulai dan menjadi andalan untuk dijadikan sumber penghasilan. Meskipun dikelola dengan sederhana, manajemen yang seadanya, modal yang kecil dan belum mempunyai banyak karyawan, namun dapat memberikan sumbangsi untuk mengatasi pengangguran dan menjadi solusi perekonomian di masyarakat.⁴²

⁴² Dana Prihadi, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), Hal. 1.

2. Definisi Wirausaha dan Kewirausahaan

Wirausaha menjadi tumpuhan hidup bagi sebagian masyarakat Indonesia. Namun tidak semua masyarakat yang berusaha tidak semuanya dinyatakan dengan sebutan wirausaha. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan terkait dengan penjelasan arti dari wirausaha antara lain:

- 1) Wirausahawan ialah seseorang yang melakukan sebuah aktifitas yaitu wirausaha dan memiliki ciri-ciri seperti pandai untuk mengenali pasar atau membuat suatu produk baru serta menentukan bagaimana cara untuk memproduksinya, juga memasarkannya dan mampu untuk mengatur modal agar usaha tersebut bisa berjalan terus menerus.
- 2) Seseorang dengan memiliki keberanian juga kegigihan dalam bidang usaha sehingga membuat usaha tersebut bertumbuh pesat.
- 3) Selanjutnya menurut pemikiran Mas'ud Macfoedz wirausaha merupakan seseorang yang memiliki jiwa inovator karena mereka mampu mengubah idenya kemudian dapat dijual serta dari idenya tersebut mereka mampu mengemasnya agar memiliki nilai jual dan bisa mendapatkan keuntungan.
- 4) Sikap dan mental yang berani mengambil dalam sebuah resiko, serta mempunyai pikiran yang mau untuk berkembang, dan berani berdiri sendiri atas ide yang diciptakannya, sehingga ide atau usaha tersebut dapat berkembang secara terus menerus dalam jangka panjang.
- 5) Selanjutnya menurut Schumpeter dia berpendapat wirausaha merupakan seseorang yang dia mendapatkan peluang untuk menciptakan suatu pengorganisasian dan memiliki misi untuk mengejar penulung tersebut.
- 6) Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan dalam

bisnis, mengumpulkan segala sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan.

Selain wirausaha, kita juga mengenal istilah kewirausahaan. Kata kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang dikenal dengan *between taker* atau *go between* yang pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seorang actor yang memimpin suatu proyek produksi (Suryana, 2004). Secara umum, kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Beberapa pengertian tentang kewirausahaan yang diberikan oleh para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, kewirausahaan ialah suatu nilai yang dapat diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 1994).

Kedua, kewirausahaan ialah suatu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).

Ketiga, Kewirausahaan ialah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996).

Keempat, kewirausahaan ialah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).

Dengan kata lain, kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya dan/atau pelayanan yang lebih baik kepada

para pelanggan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan ialah sikap dan tindakan wirausaha. Wirausaha ialah orang yang mempunyai sikap kewirausahaan.

Selanjutnya menurut McClelland ciri-ciri dari wiraswastawan diantaranya: keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, keinginan berprestasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri yang memotivasi perilaku ke arah tujuan, preferensi kepada resiko menengah maksudnya membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi akan tetapi masih dapat dipenuhi, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas enerjik, orientasi kemasa depan, keterampilan dalam pengorganisasian, sikap terhadap uang maksudnya yang lebih penting dari sekedar mencari uang adalah prestasi kerja.⁴³

3. Karakter Wirausaha

Menurut tokoh MacMillan dan McGraith ada tujuh karakter dasar yang dimiliki oleh setiap calon wirausaha. Diantaranya: *Action Oriented* maksudnya adalah segera bertindak dan tidak suka menunda-nunda atau memboiarkan sesuatu lewat begitu saja, berfikir simpel adalah belajar menyederhanakan yang kompleks, mencari peluang baru adalah mau mencari alternatif baru dan mencari cara-cara yang baru, mengejar peluang dengan disiplin tinggi, hanya mengambil peluang yang terbaik, fokus pada eksekusi maksudnya melakukan tindakan dan merealisasikan pikiran-pikiran, memfokuskan energi setiap

⁴³ Dana Prihadi, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul ...* Hal. 4.

orang pada bisnis yang digelutinya adalah membangun jaringan dan memberdayakan orang-orang disekitarnya.⁴⁴

4. Motivasi untuk Berprestasi dan Kerja Sama Tim

Motivasi adalah dorongan untuk berbuat yang berasal dari dalam diri manusia. Motivasi berprestasi yaitu menerapkan standar kinerja dan standar kesempurnaan tinggi, mendorong orang lain serta diri sendiri untuk berprestasi, mencapai, bahkan melebihi sasaran yang direncanakan.

Motivasi dalam suatu perbuatan memegang peran yang sangat penting. Kuat lemahnya upaya yang dikerahkan seseorang dalam mengerjakan sesuatu ditentukan oleh motivasinya. Oleh karena itu, mengetahui dan membina motivasi yang benar merupakan suatu keharusan bagi siapa saja yang menginginkan keberhasilan. Demikian pula dengan berwirausaha. Dalam berwirausaha, membutuhkan semangat dan motivasi yang tinggi. Motivasi ini menjadi pendorong yang kuat bagi wirausaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Motivasi berprestasi dapat menjadi tanda bagi wirausahawan bahwa dia tidaklah mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁵

5. Berorientasi pada Tindakan

Berorientasi pada tindakan yaitu menitikberatkan pada tindakan-tindakan atau aksi. Perbedaan utama yang dimiliki oleh semua wirausahawan ialah, bahwa mereka berorientasi pada tindakan. Mereka memutuskan apa yang mereka inginkan dan berusaha untuk mencapainya. Semua rencana dan strategi terbaik di dunia ini bisa saja dimiliki, akan tetapi bila tidak menjabarkan semua rencana tersebut

⁴⁴ Dana Prihadi, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul*. hal. 5.

⁴⁵ Ibid 6.

menjadi tindakan, maka semuanya akan tetap hanya sebagai impian semata. Sering dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memperkecil kemungkinan seseorang tadi menjadi seorang wirausahawan. Masalah yang terjadi apabila terlampau akademis adalah, ketika seseorang lebih banyak meluangkan waktu untuk berteori dan menyusun strategi, sehingga tidak akan pernah mengambil tindakan apapun.

Salah satu ciri wirausaha adalah berorientasi pada tindakan. Seorang wirausaha tidak hanya terpaku pada pikiran-pikiran, impian, kata-kata atau sekedar wacana saja tanpa adanya aksi atau tindakan. Seorang wirausaha tidak hanya sekedar merencanakan, akan tetapi juga harus melaksanakan. Oleh karena itu, seseorang yang berorientasi pada tindakan disebut memiliki efektivitas yang tinggi.⁴⁶

6. Pengelolaan Resiko

Dalam berbagai keputusan yang diambil dan kegiatan yang dilakukan, pasti akan menghadapi resiko. Demikian juga dalam kegiatan wirausaha, resiko akan selalu menghadang. Akan tetapi seringkali orang mengesampingkan resiko ini, sehingga tidak mempunyai persiapan dalam menghadapi resiko. Secara umum, konsep resiko selalu dikaitkan dengan adanya ketidakpastian pada masa mendatang. Resiko merupakan konsekuensi sebagai dampak ketidakpastian, yang memunculkan dampak yang dapat merugikan bagi seorang wirausaha. Resiko yang dapat memunculkan dampak yang menguntungkan tidak dianggap sebagai resiko, melainkan sebagai keuntungan yang diperoleh. Menurut Rhenald Kasali, banyak pemula yang mengalami kegagalan dalam berwirausaha,

⁴⁶ Dana Prihadi, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul, ...Hal. 18.*

dikarenakan gagal menanamkan *passion* ke dalam alam ketidakpastian. Bukan sekedar memiliki modal, pengembalian keuntungan dan kejayaan. Memahami resiko dan bagaimana persepsi yang harus dibangun mengenai suatu resiko adalah lebih penting dalam berbisnis.⁴⁷

7. Kewirausahaan Sosial

Pertumbuhan dan perkembangan di jaman globalisasi cukup cepat hal tersebut berdampak dalam perkembangan didunia bisnis yang menuntut untuk selalu memberikan inovasi. Ketika semakin majunya inovasi dalam dunia bisnis maka kita juga mengalami dampak negatifnya yaitu ketidak pastian dimasa depan contohnya seperti ancaman lingkungan, kelebihan populasi, kolapsnya ekonomi, perang, penyakit yang parah, dan teror.⁴⁸ Dengan demikian Kewirausahaan sosial ada, karena pengertian sebenarnya dari kewirausahaan sosial adalah salah satu teori yang mendasari dari keberadaan organisasi sosial yang sedang mengalami kegagalan di pasar dan terkait dengan unsur-unsur tertentu atau lebih tepatnya yaitu aspek sosial.⁴⁹ Selanjutnya, kegiatan kewirausahaan sosial bukan soal yang mudah untuk dilakukan karena harus melakukan terjun langsung dilapangan, kemudian didefinisikan masalah yang ada, setelah itu masalah yang

⁴⁷ Dana Prihadi, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul, ...* 18.

⁴⁸ Hery Wibowo, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Mengibisaisasi Mitra Pembangunan Kontemporer*, (Bandung: UNPAD Press, 2015), hal. 1.

⁴⁹ Umi Karomah Yaumidin, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan: Kewirausahaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Tantangan Sinergi Multi-Sektor dan Muti-Dimensi)*, Vol. 21, No. 1, 2013, hal. 3.

sedang terjadi dikembangkan. Maka diperlukannya usaha yang sangat keras terkait kewirausahaan sosial ini.

Dalam buku karya Hery Wibowo terkait kewirausahaan sosial, dia mengutip dalam buku yang berjudul *A Positive Theory of Social Entrepreneurship*, didalam buku tersebut menjelaskan jika kewirausahaan sosial adalah sebuah aktifitas dengan berfikir secara logika dan memiliki keanehan atau kejanggalan yang menentang pemahaman umum serta pemikiran dan perilaku manusia itu sendiri.⁵⁰ Maksud dari keanehan adalah ketika seseorang melakukan kewirausahaan sosial dia akan menabrak hal-hal bisa dikatakan tidak lazim seperti yang disebutkan paragraf diatas dan hasilnya diberikan kepada kesejahteraan orang lain.

Seseorang melakukan kegiatan kewirausahaan sosial, sebenarnya dia bertindak sebagai agen perubahan diantaranya: mengenali serta mengusahakan peluang-peluang baru untuk menjamin keberlangsungan misi, mengadopsi sebuah misi agar menciptakan juga mempertahankan segi nilai-nilai sosial, memberikan dan bertindak bersemangat walaupun memiliki keterbatasan, melibatkan diri dalam proses inovasi adaptasi serta belajar, kemudian mempunyai semangat dalam target yang ditentukan.⁵¹ Selanjutnya, alur dari pengembangan kewirausahaan sosial dibagi menjadi beberapa diantaranya: Pengurangan kemiskinan melalui adanya perberdayaan contohnya keuangan mikro, penyediaan layanan dukungan kesehatan mental mulai skala kecil hingga kelompok, pelatihan juga pendidikan atau berpartisipasi dalam transfer ilmu pengetahuan, proyek kesejahteraan membuka

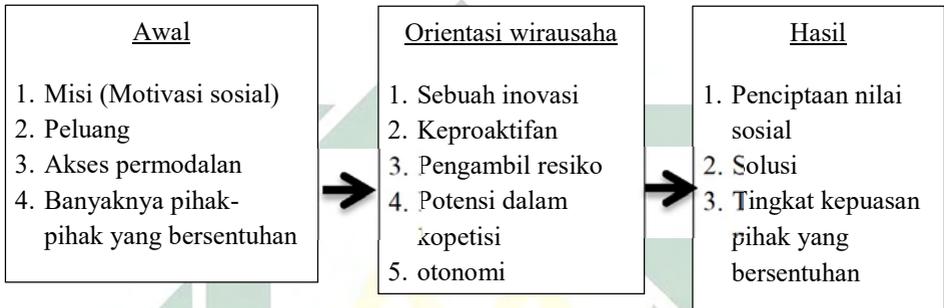
⁵⁰ Hery Wibowo, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Mengibisaisasi Mitra Pembangunan Kontemporer, ...* Hal. 7

⁵¹ Hery Wibowo, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Mengibisaisasi Mitra Pembangunan Kontemporer, ...* hal. 19.

lapangan kerja bagi Tunakarya, ataukah melakukan proyek-proyek promosi perdagangan yang adil.⁵²

Kemudian dalam proses kerja kewirausahaan sosial dijelaskan sebagai berikut:

Diagram 2.1 Proses Kerja Kewirausahaan Sosial



Penjelasan diagram diatas adalah misi atau motivasi sosial adalah syarat dalam kewirausahaan ini karena pada umumnya kewirausahaan ini memiliki misi yang sama yaitu mencapai sebuah tujuan. Karena kewirausahaan sosial cenderung dimulai atau berfokus pada pihak lain atau bisa dikatakan untuk peningkatan kesejahteraan bersama-sama. Selain itu, kewirausahaan sosial mengerjakan masalah yang dapat dipecahkan ataukah mengembangkan sebuah potensi untuk menciptakan peluang baru dan berdampak kepada manfaat yang besar. Jadi, proses kewirausahaan sosial adalah sebuah proses diawali dari masalah sosial kemudian menghasilkan output seperti antara lain: menyediakan jasa juga produk dimana pasar tidak mampu lagi untuk menyediakannya, menciptakan lapangan kerja, membangun sebuah

⁵² Ibid 23

keterampilan, serta membangun jalan untuk menghubungkan orang-orang yang awalnya terpisah menjadi satu kekuatan sosial.

F. Penelitian Terkait

Dibagian ini peneliti akan menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang bisa dibuat rujukan bagi peneliti. Diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Amirul Amalia	PENGOLAHAN JAMUR TIRAM UNTUK PEMUDA TUNAKARYA (Upaya Pendampingan Pemuda Tunakarya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)	2019	PAR	Peneliti melakukan pengorganisasian terhadap pemuda desa yang menganggur dengan melakukan pelatihan pengolahan jamur tiram guna mengurangi jumlah pengangguran.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
2.	Aisah Wahidah Putri	Peningkatan Perekonomian Ibu-Ibu Jama'ah Yasinan Al-Hidayah Dalam Berwirausaha Sosial di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	2018	ABCD	Peneliti melakukan pendampingan kelompok ibu-ibu jama'ah yasinan Al-Hidayah. Pendampingan ini bertujuan dalam rangka peningkatan perekonomian ibu-ibu jama'ah yasinan dengan berwirausaha sosial.
3.	Ahmad	Penguatan Aset Masyarakat Korban Konflik Dusun Sambas Desa Kelbung Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Perekonomian	2019	ABCD	Peneliti melakukan pendampingan masyarakat korban konflik di Madura dengan cara meningkatkan perekonomian. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat korban konflik ini, peneliti melakukan peningkatan ekonomi dengan cara berwirausaha.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Peneliti telah dijelaskan sebelumnya di latar belakang terkait permasalahan atau keresauan dari peneliti. Maka dari itu peneliti mengambil pendampingan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Yoland Wadward pendekatan PAR sendiri merupakan sebuah asumsi kemudian didasari dengan paradigma baru ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan pengetahuan tradisional.⁵³ Maksudnya adalah yaitu, apa yang terjadi (kasus) saat ini kemudian apa implikasi perubahannya kemudian dipadndang berguna oleh masyarakat yang memiliki kasus atau problem tersebut dengan mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

PAR disini merupakan sebuah kegiatan penelitian menggunakan partisipatif diantara warga dengan suatu komintas yang mencakup lingkup sosial lebih luas. Kemudian hasil dari hal tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan atau mendapatkan terjadinya sesuatu yaitu transformasi sosial atau bisa dikatakan perubahan kondisi hidup kearah yang lebih baik. PAR sendiri dasarnya adalah penelitian yang didalamnya melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung agar menuju ketaraf yang lebih baik kedepannya. Maka metode ini digunakan oleh peneliti untuk mempelajari kondisi serta kehidupan masyarakat desa Latukan Kecamatan Karanggeneng

⁵³ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 90.

Kabupaten Lamongan disebabkan PAR adalah metode partisipasi, dan riset, serta aksi.⁵⁴

Landasan kerja yang ada di metode PAR sendiri adalah sebuah gagasan terutama datang dari masyarakatnya. Sehingga dalam kegiatan PAR sendiri yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari gagasan yang belum sistematis. Lalu selanjutnya mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan masyarakat dalam artian seperti menyatu bersama masyarakat sehingga menjadikan gagasan tersebut sistematis. Maka dari proses pembelajaran tersebut, masyarakat dapat memahami serta sadar jika gagasan ide tersebut milik mereka. Setelah itu, bagaimana masyarakat dapat meneruskan terkait gagasan tersebut dalam bentuk aksi dan mengulang-ulang secara terus menerus dari awal sehingga gagasan tersebut lebih bernilai.⁵⁵

B. Prosedur Dalam Pendampingan

Selama peneliti melakukan penelitiannya di lapangan, Terkait prosedur pendampingan peneliti menggunakan pendampingan dengan pendekatan PAR, diantaranya: *Pertama*, Pemetaan Awal untuk mengenali keadaan sekitar seperti kondisi ekonomi, sosial, lingkungan, kesehatan, serta budaya, juga agama yang ada di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dari situ maka peneliti mudah untuk memahami masalah-masalah dari Desa tersebut. Karena pemetaan awal adalah sebagai langkah pertama untuk menuju ke prosedur-prosedur PAR selanjutnya. *Kedua*, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan membangun sebuah kepercayaan dengan Desa yang peneliti teliti, agar bisa menjalin hubungan melalui

⁵⁴ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, .. 93.

⁵⁵ Ibid 104.

masyarakat langsung kemudian saling mendukung dengan cara membaur dengannya seperti mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Desa contohnya: Yasinan, Rapat Desa, atautkah kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut.

Ketiga. Melakukan riset untuk melakukan sebuah langkah perubahan sosial dan memahami masalah yang terjadi di Desa. Dalam penelitian ini Pemuda memiliki peranan penting dalam penelitian ini karena mereka menjadi korban Pandemi Covid 19 berefek pada hilangnya pekerjaan atau bisa disebut dengan tunakarya. *Keempat*, Proses Pemetaan, ditahap ini peneliti membuat *mapping* (mencatat ide-ide atau pikiran) yang lahir dari sebuah masalah di Desa tersebut bersama masyarakat serta keadaan atau kondisi wilayah. *Kelima*, merumuskan terkait masalah di desa tersebut setelah melakukan proses pemetaan. *Keenam*, Strategi pemecahan masalah. Ditahap ini adalah tahap pilihan maksudnya dimana yang akan dipilih atau difokuskan untuk penyelesaian masalah yang ada di Desa.

Ketujuh, merencanakan solusi bersama komunitas atau organisasi di masyarakat. Maksudnya adalah bersama-sama mencari solusi dengan membuat atau membentuk yang sudah ada bersama komunitas agar mampu memecahkan masalah tersebut serta menentukan langkah yang akan diambil dengan pihak-pihak terkait. Diposisi ini peneliti hanya sebagai pendamping atau fasilitator saja. *Kedelapan*, melakukan aksi, maksudnya adalah melakukan aktifitas atau kegiatan yang menunjukkan aksi perubahan sesuai dengan masalah yang dipilih bersama. Terkait aksi atau kegiatan ini peneliti berharap bagi para pemuda di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tidak menjadi penangguran lagi.

C. Subyek Dampungan Penelitian

Subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah pemuda tunakarya dan karang taruna desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Karena mereka merupakan masyarakat langsung terdampak akibat pandemi Covid 19 serta mereka juga yang langsung terdampak dari pelatihan atau kegiatan mandiri ini. Selain itu mereka juga menjadi agent perubahan sosial yang ada di masyarakat karena dengan mereka membuka lapangan wirausaha baru maka secara tidak langsung juga membuka lapangan pekerjaan untuk yang lainnya disinilah proses perubahan sosial terjadi.

Sedangkan pengelibatan karang taruna sendiri disini juga penting karena merupakan komunitas untuk mewadahi para remaja atau pemuda di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dan juga tanpa adanya karang taruna maka program yang telah direncanakan tidak akan berhasil karena mereka juga pelaku untuk membuat perubahan sosial di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Sehingga mereka nantinya akan meningkatkan kualitas di desa yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan harkat serta martabat manusia sebenarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bab ini sebuah riset aksi termasuk yang peneliti pakai yaitu pendekatan PAR harus mempelajari masalah-masalah secara ilmiah. Maka penlitli menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Pemetaan

Pemetaan atau biasa disebut *Mapping*, secara umum pemetaan adalah suatu bentuk sarana informasi mengenai suatu lokasi atau lingkungan, dengan menggunakan ini maka infromasi yang disugguhkan

benar-benar nyata atau sesuai berdasarkan fakta.⁵⁶ Jadi, terkait pemetaan ini peneliti memasukan pemetaan masyarakat, dan pemetaan ekonomi, juga pemetaan terkait pendidikan di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

2. Sumber Daya

Sumber daya atau bisa disebut *Transek* adalah data untuk mengetahui keadaan atau situasi dari sumber daya yang ada di masyarakat disuatu wilayah, setelah itu hasilnya dibuat dalam bentuk bagan dan lain sebagainya.⁵⁷ Jadi teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan atau penelusuran desa dan juga digunakan untuk memetakan beberapa aset yang ada di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

3. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion disingkat FGD merupakan metode atau teknik pengumpulan data ketika melakukan penelitian sosial. Teknik ini pengembangannya sangat luas karena memiliki kelebihan yaitu memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, memahami persepsi, kepercayaan, memahami sikap, juga memahami pengalaman yang dialami oleh peserta.⁵⁸

⁵⁶ Jatmiko, *Pengembangan Peta Tiga Dimensi Interaktif Gedung Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya Menggunakan Unreal Engine*, (Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November, 2011), hal. 13.

⁵⁷ Tim Penulis Institut Lingkaran Pendidikan Alternatif Perempuan, *Transek (Pemantauan dan Sekolah Perempuan)*, <https://kapalperempuan.org/transek-pemantauan-dan-sekolah-perempuan/>. Diakses: 04 Maret 2021, Pukul: 14: 33.

⁵⁸ Noor Wahyuni, *Focus Group Discussion*, <https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>. Diakses: 04 Maret 2021, Pukul: 14. 55.

Kemudian dalam FGD sebuah forum bisa didiskusikan sekitar 6-30 bahkan lebih yang dipandu dengan moderator untuk mengungkapkan beberapa konsep-konsep terkait masalah, pandangan, serta data-data yang berkaitan dengan masalah desa. Kegiatan ini dilakukan agar mencapai pada tahap yaitu *Meeting of Mind* antara pemuda desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan serta peneliti sendiri. Dan FGD merupakan wadah atau media awal bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

4. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya bisa dikatakan lebih bebas dan lebih narasumber atau objek lebih terbuka dengan permasalahannya. Dan wawancara ini diharapkan agar narasumber dimintai pendapat serta ide-ide yang dia miliki. Selain itu diposisi ini peneliti hanya mencatat dan mendengarkan apa yang informan atau narasumber bicarakan.⁵⁹

E. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan teknik untuk menentukan keakuratan data dari suatu riset aksi. Kaitannya adalah teknik ini melibatkan masyarakat dalam melakukan pembuatan keputusan yang menyangkut dalam kepentingan masyarakat, dan semua orang boleh ikut serta atas partisipasi dalam menciptakan kembali tananan sosial karena sejatinya mereka juga berasal dari bagian tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Ryathus Shokehah, *Skripsi: Implemntasi Sistem Informasi Manajmen SDM*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 54.

⁶⁰ Amirul Amalia, *Skripsi: Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya (Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)*, (Surbaya, UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 50

Usaha pengecekan data untuk riset aksi sangat penting diperlukan sebab terkadang informasi yang didapatkan oleh peneliti dari satu orang biasanya berbeda dengan yang lain terkait informasi, ataukah terkadang pemikiran antara fasilitator berbeda dengan pemikiran dari masyarakat, hal tersebut terjadi dikarenakan latar belakang seseorang berbeda-beda. Maka perlu adanya usaha pengecekan data atau bisa disebut dengan *Triangulasi*.

Jadi, *Triangulasi* adalah pendekatan yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan ide dasar dari fenomena yang terjadi dan dapat dipahami secara baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi agar tidak terjadi bias pada saat mengumpulkan analisis data.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan proses pengorganisasian kedalam pola dengan kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema juga hipotesis kerja. Semua itu harus sama seperti yang disampaikan oleh data dengan menggunakan pendekatan PAR. Diantaranya: *Pertama*, Kalender harian, teknik ini digunakan untuk menganalisis serta memonitoring pola harian pada pemuda desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Teknik ini juga untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian atau juga dapat mengetahui masalah-masalah baru yang muncul, pembuatan kalender ini juga menjai acuan akan

⁶¹ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses: 04 Maret 2021, Pukul: 16.28.

adanya perubahan, disebabkan dapat merubah pola kegiatan pemuda sehari-harinya.⁶²

Kedua, Diagram Ven adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui suatu besarnya pengaruh komunitas contohnya tokoh atau lembaga-lembaga yang ada di lokasi dan lain sebagainya juga memiliki peranan penting terkait dengan masalah-masalah di lokasi penelitian.⁶³ *Ketiga*, Anaisis waktu menjadi teknik untuk mengetahui kondisi keadaan masa lalu agar peneliti mudah untuk mengetahui perubahan yang ada dilokasi.⁶⁴ Contohnya menurunnya akan budaya lokal ataukah kerusakan lingkungan dan lain-lain. *Keempat*, perubahan dan kecenderungan (*Trend and Change*) teknik ini digunakan agar mengetahui dampak dari perubahan yang terjadi antara tahun ke tahun, dan juga berguna untuk menganalisis harian para pemuda ketika akan melakukan kegiatan yang ada di masyarakat.

Kelima, Analisis Pohon masalah juga pohon harapan digunakan supaya peneliti mengetahui masalah juga sebagai pemecah masalah dan program-program atau kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Kemudian pohon harapan ini dibuat untuk impian dari pohon masalah. kedua hal ini sangat membantu untuk menguraikan atau memecahkan problem yang ada. *Keenam*, analisis sejarah atau *Historis* merupakan teknik menganalisis dengan memiliki cara antara lain: mengumpulkan, mengevaluasi, memverivikasi dan mensintesisakan bukti-bukti yang mendukung adanya

⁶² Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, ... 145.

⁶³ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, ... 171

⁶⁴ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 175.

penelitian serta didukung dengan fakta kuat.⁶⁵ Analisis sejarah adalah sumber informasi dari masa lampau dan dilaksanakan dengan sistematis.

Ketujuh, analisis Etnografi adalah teknik umum yang digunakan untuk mengumpulkan data bisa dikenal dengan observasi partisipatif.⁶⁶ Teknik ini juga dilakukan dengan jangka waktu tertentu agar mendapatkan keakraban dengan objek penelitian. Selanjutnya, analisis etnografi biasanya didalamnya mencangkup seperti: agama, dan pekerjaan, juga budaya ataukah komunitas yang berada dilokasi.

G. Analisis Stakeholder

Secara umum *Stakeholder* memiliki arti yaitu individu atau kelompok organisasi baik pria ataupun wanita yang sama-sama memiliki kepentingan bersama dalam suatu kegiatan pembangunan.⁶⁷ Menurut penelitian dengan berjudul “*Koordinasi Pelaksanaan Program Pembangunan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk.*” *Stakeholder* dibagi menjadi beberapa peranan diantaranya: *Pertama, Stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan ataukah suatu kebijakan tertentu.

Kedua, koordinator berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat. *Ketiga*, fasilitator berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan oleh sasaran kelompok. *Keempat, Implementer* bertugas

⁶⁵ Amirul Amalia, *Skripsi: Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya (Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)*, hal. 51.

⁶⁶ Ibid 52.

⁶⁷ Ali Zuhari, *Jurnal Administrasi Publik: Peran dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Vol. 3, No. 12, 2015, hal. 2071.

sebagai pelaksanaan kebijakan yang berada didalam termasuk kelompok sasaran. *Kelima, Akselerator* bertugas sebagai mempercepat dan memberikan kontribusi kepada suatu program atau kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁸

Jadi, dalam proses pemberdayaan yang ada di lokasi penelitian maka peranan *Stakeholder* sangat penting untuk membangun jaringan kerja sama dengan pihak satu dengan pihak yang lain. Kerja sama dengan *Stakeholder* digunakan untuk melakukan gerakan perubahan dilokasi yang diteliti. Berikut peranan-peranan aktif dari *Stakeholder* terkait

Tabel 3.1 Tabel Analisis *Stakeholder*

No	Pihak/ Kelompok Terkait	Kepentingan Utama	Kebutuhan Pihak/ Kelompok Dalam Kegiatan	Aksi Pihak / Kelompok
1.	Pemerintah Desa Latukan (Lembaga Pemerintah)	Membuat kebijakan serta membantu dan mendukung terkait kegiatan yang akan dilakukan	Pendamping lapangan	Mendukung akan program atau kegiatan yang telah direncanakan

⁶⁸ Nugroho dkk, *Jurnal J-PAL: Koordinasi Pelaksanaan Program Pembangunan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk*, Vol. 5, No. 1, 2014, hal. 16

No	Pihak/ Kelompok Terkait	Kepentingan Utama	Kebutuhan Pihak/ Kelompok Dalam Kegiatan	Aksi Pihak / Kelompok
2	Pemuda Karang Taruna Desa Latukan (Lembaga non Pemerintah)	Membuat dan menjadwalkan kegiatan pelatihan hidup mandiri dengan berwirausaha	Berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan	Berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dirancang sebelumnya
3	Tenaga Ahli (Fasilitator)	Mendampingi peserta juga membantu pelaksanaan kegiatan	Tenaga ahli dalam kegiatan pelatihan hidup mandiri dengan berwirausaha	Memberikan materi kepada peserta

BAB IV GAMBARAN DESA LATUKAN

A. Sejarah Desa Latukan

Sebelum mengetahui kondisi letak geografis dan juga keadaan yang lainnya, maka peneliti akan mengulas terkait sejarah. Sejarah adalah sebuah peristiwa atau waktu yang telah terjadi. Menurut Ismaun mengutip dari pendapat Edward Hallet Carr terkait sejarah yaitu merupakan sebuah proses interaksi secara terus menerus antara sejarawan dan fakta-fakta di lingkungan tersebut dan juga selalu menjadi bahan perbincangan tanpa henti.⁶⁹ Jadi pada intinya sejarah adalah sebuah peristiwa yang ada pada masa lampau dengan diceritakan secara berulang-ulang agar dapat memahami peristiwa saat itu dengan cerita yang memiliki bukti.

Sama seperti berdirinya Desa latukan yang memiliki peristiwa dibalikinya. Menurut website setempat awal mulanya desa ini berdiri karena adanya sebuah kegiatan disebut “*Babad Desa Latuan*”. Sekitar abad 16 di desa tersebut ada peristiwa besar yaitu kenduri atau hajatan yang dilakukan oleh keluarga besar Sunan Ampel karena telah menikahkan putri terakhirnya dari ibu yang berasal dari keturunan Bali dirayakan di Denta Ampel Surabaya. Kemudian Raden Qosim atau nama lainnya adalah Sunan Drajad selaku anak dari Sunan Ampel memerintahkan beberapa santrinya agar membantu terkait perayaan tersebut sebanyak 5 orang diantaranya: Joyo Cangkring, Sudanto, Lowatu, Sugio, Niti Wongso.

Setelah berakhirnya hajatan tersebut Joyo Cangkring, Lowatu serta Niti Wongso kembali ke Pondok bersama Mbah Lamong juga Mbah Langit. Perjalan mereka terpisah

⁶⁹ Ismaun, *Pengertian Konsep dari Sejarah*, (Banten: Universitas Terbuka, 1996), hal. 7.

Mbah Langit berhenti di Blangit sementara Mbah Lamong di Ndapur. Ketiga santri tersebut terus melakukan perjalanan hingga mereka tidak sadar jika diikuti perampok yang akan mencuri barang mereka. Para santri memberitau kepada perampok jika mereka adalah santri dari Sunan Drajad dan hanya membawa bekal perjalanan pulang dari Surabaya. Perampok tidak percaya kemudian Lowatu dibunuh dan mayatnya diletakkan begitu saja sementara Niti Wongso dan Joyo Cangkrng berhasil melarikan diri. Dan kedua santri melaporkan kejadian pembunuhan kepada menantu Sunan Drajad yaitu Sendang Nduwur atau nama lainnya adalah Raden Nur Rohmat.

Selanjutnya, dia memerintahkan sebagian santrinya untuk melaporkan kejadian tersebut kepada Sunan Drajad dan sebagainya mencari mayat dari Lowatu untuk memakamkannya dengan layak. Akan tetapi mayat Lowatu sudah mulai membusuk maka Sendang Nduwur berinisiatif untuk memakamkan di dekat lokasi ditemukannya mayat dari Lowatu.

Setelah Lowatu dimakamkan dengan layak, para santri ingin beristirahat serta melakukan Sholat akan tetapi ketika mereka akan beristirahat disalah satu desa ternyata desa tersebut tidak ada tempat ibadah. Maka Mbah Nggowa dan Mbah Cungkup yang ikut dengan rombongan santri berinisiatif membabat atau membakar semak disekitar desa tersebut untuk membuat tempat ibadah kemudian abunya berterbangan atau dalam Bahasa Jawa disebut “*Latu*”. Jadi, setiap jengkal tanah yang terdapat *Latu* akibat pembakaran disebut maka dinamakan Desa Latuan atau Latukan.⁷⁰

⁷⁰ Tim Penulis Kantor Kelurahan, *Asal Usul Desa*, <http://desalaturan.blogspot.com/p/asal-usul-desa.html>. Diakses: 20 April 2021, Pukul. 13:31.

B. Geografi dan Infrastruktur Desa Latukan

Geografi adalah ilmu memiliki arti mendeskripsikan, menceritakan, bahkan menggambarkan yang berkaitan tentang bumi.⁷¹ Sedangkan menurut Binartarto Geografi merupakan ilmu untuk mempelajari segala sesuatu di Bumi seperti flora, fauna, penduduk, udara, cuaca serta segala interaksi yang ada.⁷²

Desa Latukan sendiri adalah desa yang masuk wilayah dari Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Memiliki luas sekitar 4,76 km². Berjarak tujuh km dengan Kantor Kecamatan sedangkan jarak ke Kabupaten sekitar dua puluh lima km, untuk ke Kepolisian Sektor (POLSEK) berjarak sekitar tujuh km, sedangkan dari Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) pembantu sekitar 2 km.

Kemudian batas dari Desa Latukan antara lain:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sonoadi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungegeneng
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banteng Putih.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kendalkemlagi.

⁷¹ Hendro Murianto, *Belajar Geografi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 1

⁷² Ibid

Gambar 4.1 Peta Desa Latukan



Sumber: Website Desa Latukan

Lalu, Desa Latukan memiliki dua dusun diantaranya Latukan Selatan dan Latukan Utara dan memiliki 4 Rukun Warga juga Rukun Tetangga berjumlah 15 dan setiap Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua Rukun Tetangga atau sebutannya Ketua RT.⁷³ Fokus penelitian ini berada di wilayah Dusun Latukan Selatan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan mencatat luas tanah serta penggunaannya di Desa Latukan sebagai berikut:

⁷³Tim Penulis Kantor Kelurahan, *Profil Desa*, <http://desalatkan.blogspot.com/p/profil-desa.html>. Diakses: 20 April 2021, Pukul: 14:00.

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Desa Latukan

No	Keterangan	Luas
1.	Sawah	379,00 ha
2.	Bukan Sawah	27,00 ha
3.	Pekarangan	59,10 ha
4.	Bangunan	53,591 ha
5.	Lainnya	10,90 ha

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2019

Selain Geografis, infrastruktur merupakan kebutuhan penting bagi suatu wilayah karena untuk menghubungkan kesemua sektor. Infrastruktur di Desa ini dikatakan cukup memadai. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan mencatat pada katalognya 2019 berjudul Karanggeneng Dalam Angka mengguraikannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Infrastruktur Desa Latukan

No	Keterangan	Jumlah	Luas
1.	Pasar	1	0,25 ha
2.	Jalan	-	8,4 ha
3.	Sekolah Negeri	1	-
4.	Sekolah Swasta	7	-
5.	Fasilitas umum (Lapangan Olahraga)	3	-
6.	Puskesmas Pembantu	1	-
7.	Masjid	1	-
8.	Mushola	27	-

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Lamongan dan Website Desa Latukan

Sawah di Desa Latukan bisa dikatakan cukup luas dibandingkan dengan pemukiman, karena sebagian besar penduduknya bergantung kepada hasil pertanian. Akan tetapi saat ini sektor pertanian peminatnya mulai menurun dikarenakan hasil panen yang tidak pasti. Menjadikan pemuda desa ini banyak yang merantau ke kota-kota yang jarak tempuhnya dekat dengan desa ini.

C. Kependudukan Desa Latukan

Desa Latukan sendiri memiliki Kepala Keluarga (KK) sebanyak kurang lebih 1300.⁷⁴ Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan Tahun 2019 Desa Latukan memiliki jumlah penduduk yang dibagi menurut jenis kelamin, peneliti menguraikannya sebagai berikut:

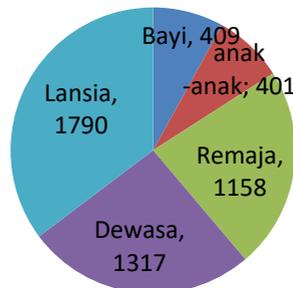
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.530
2.	Perempuan	2.545
Total		5.075

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Lamongan 2019

Jika dilihat dari tabel diatas total penduduk di Desa Latukan mencapai 5.075 jiwa, rasio antara penduduk laki-laki yaitu berjumlah 2.530 jiwa dan sedangkan perempuan berjumlah 2.545 jiwa. Angkanya tidak berbeda jauh. Dan bila diuraikan sesuai dengan umur maka sebagai berikut:

Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Perusia



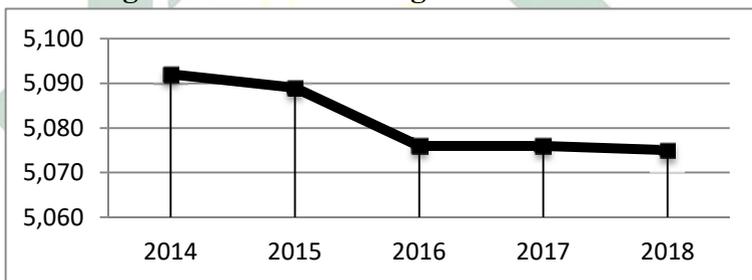
Sumber: Badan Statistik Kabupaten Lamongan 2019

⁷⁴ Tim Penulis Kantor Kelurahan, *Profil Desa*, <http://desalatkan.blogspot.com/p/profil-desa.html>. Diakses: 20 April 2021, Pukul: 14:18.

Jadi, usia Warga Desa Latukan dibedakan menurut beberapa tahap yaitu: Bayi mulai dari usia 0-5 tahun, Anak-anak mulai dari usia 5-11 tahun, Remaja mulai dari usia 12-25 tahun, Dewasa mulai dari usia 26-45 tahun, Lansia mulai dari usia 46- dan seterusnya. Dari diagram diatas menjelaskan bahwa golongan Lansia paling banyak sebesar 1.790 jiwa. Kemudian menyusul golongan Dewasa sebesar 1.317 jiwa, Remaja sebesar 1.158 jiwa, anak-anak sebesar 401 jiwa, dan Bayi sebesar 409 jiwa.

Sedangkan jika dilihat perkembangan penduduk di Desa Latukan pertahun 2014 diuraikan sebagai berikut:

Diagram 4.2 Perkembangan Pertahun 2014-2018



Sumber: Badan Statistik Kabupaten Lamongan 2019

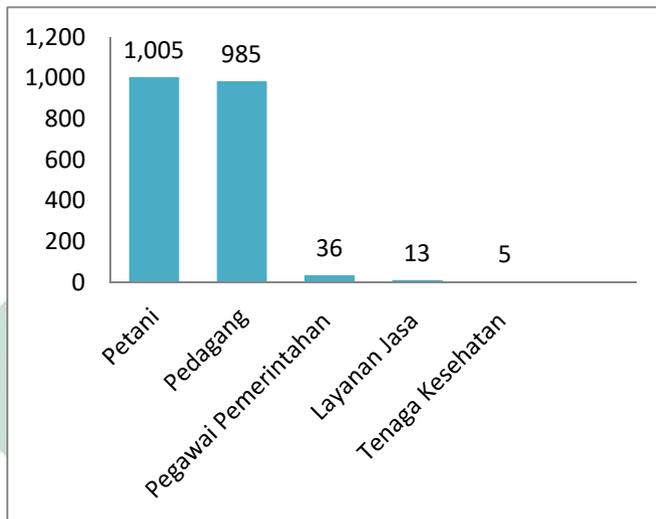
Jika diuraikan perkembangan penduduk Desa Latukan mengalami penurunan bahkan tetap di angka yang sama. Kenaikan yang signifikan ditunjukkan pada tahun 2014 sebanyak 5.092 jiwa.

D. Pekerjaan Desa Latukan

Desa Latukan terkenal dengan lahan pertaniannya yang sangat luas menjadikan banyaknya profesi Petani di desa ini. Akan tetapi semakin lama profesi tersebut tidak diminati karena penghasilannya tidak pasti meskipun lahan pertanian mereka luas. Kebanyakan kaum muda banyak beralih profesi atau mencoba profesi baru.

Maka dari itu, Peneliti akan menguraikan jenis-jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang ada di desa dengan menggunakan diagram diantaranya:

Diagram 4.3 Jenis-Jenis Perkerjaan



Sumber: Badan Statistik Kabupaten Lamongan dan Website Desa Latukan

Dari diagram di atas menjelaskan jika Petani memiliki angka paling tinggi sebesar 1.005 jiwa pertanian masih merupakan penghasilan utama Desa ini. Sedangkan sektor Pedagang mulai menyusul dengan angka sebesar 985 jiwa. Dilanjutkan dengan pegawai pemerintahan, layanan jasa perseorangan dan tenaga kesehatan profesi yang sedikit diminati.

E. Budaya dan Ekonomi Desa Latukan

1. Budaya Desa Latukan

Penduduk Desa Latukan merupakan penduduk agamis yang masih merangkul atau meyakini norma-norma Jawa

atau bisa disebut dengan sinkretis⁷⁵ maksudnya pengabungan antara Islam dengan kebiasaan Jawa, contohnya seperti *Slametan* dan lain sebagainya. Maka dari itu kebiasaan tersebut sudah ada sejak lama dan turun menurun hingga saat ini, antara lain:

- a. Ritual *Jemuah Wagean, Slametan*⁷⁶ yang dilakukan pada setiap hari Jumat Wage dan dilakukan pada pendirian Masjid di Semigit.
- b. *Sandeolo*, merupakan sebuah peraturan yang berisi perintah untuk Warga Desa Latukan untuk tidak melakukan aktifitas apaun yang menjelang malam. Adanya peraturan dikarenakan perampokan yang terjadi sebelum *Babad Desa Latuan*.
- c. Ritual *Besik*, merupakan salah satu ritual bersih-bersih menjelang *dino becik* (hari baik). Ritual ini didasari dari peristiwa pembukaan Masjid pertama di Desa Latukan.
- d. Hari jadi Desa Latuan, hari yang diperingati pada Bulan Sya'ban atau dalam penanggalan Jawa jatuh pada Bulan Ruwah.
- e. Ritual *Njolo Wiwitan*, ritual untuk memohon terkait kemudahan atas dibangunnya suatu rumah.

2. Perekonomian Desa Latukan

Perekonomian desa merupakan hal yang terpenting karena kegunaannya ialah untuk mengatasi kemiskinan yang ada di Desa tersebut berkurang. Maka dari situ biasanya pemerintah membuat perhatian lebih terkait hal ini.

⁷⁵ Sinkretis adalah suatu paham yang terdiri dari perpaduan dari beberapa paham kemudian mencari keserasian, keseimbangan. (Lihat: Saifuddin Bahrum, *Cina Peranakan Makassar*, (Makassar: Yayasan Bunga Nusantara, 2003), hal. 89.)

⁷⁶ Slametan adalah budaya lokal yang difungsikan untuk menggiring untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan yang didalamnya mengandung unsur interaksi sosial. (Lihat: Kholil, *Jurnal el-Harakah: Agama dan Ritual Slametan*, Vol. 11, No. 1, 2009, hal. 89.)

Perekonomian Desa bisa dikatakan lebih tertata baik, menurut salah satu artikel yang berjudul “*Ekonomi Desa Masih Lebih Tangguh*” berpendapat jika perekonomian desa memiliki banyak sumber dibandingkan di Kota dikarenakan adanya sumber daya alam dan juga bukan alam.⁷⁷

Menurut website Desa Latukan, terkait perekonomian Desa. Pengurus membaginya menjadi dua bagian antara lain sumber daya alam dan bukan alam. *Pertama*, sumber daya alam. Jadi, peneliti akan menguraikan hal tersebut dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sumber Daya Alam

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pertanian	Rp. 6.197.943.000
2.	Perkebunan	Rp. 5.006.432.500
3.	Perikanan	Rp. 153.000.000

Sumber: Website Desa Latukan

Jadi, sumber daya alam yang ada buat oleh peneliti sebelumnya hitungannya adalah pertahun. Dari pertanian menghasilkan Rp. 6.197.943.000 antara lain yaitu kacang-kacangan (kedelai, dan kacang tanah, juga kacang hijau) menghasilkan Rp.10.000.000 pertahun. Selanjutnya, kacang panjang menghasilkan Rp. 1.000.000 pertahun. Sedangkan jagung, ubi kayu, padi menghasilkan Rp. 6.186.943.000 pertahun.

Kemudian dibidang perkebunan menghasilkan Rp. 5.006.432.500 diantaranya Mangga menghasilkan Rp. 10.000.000 pertahun. Pisang menghasilkan Rp. 5.625.000 pertahun. Melon menghasilkan Rp. 10.000.000 pertahun. Blewah menghasilkan Rp. 52.500.000 pertahun. Semangka menghasilkan Rp. 4.927.807.500 pertahun.

⁷⁷ Zuli Istiqomah, *Ekonomi Desa Masih Lebih Tangguh*, <https://republika.co.id/berita/qk1ey1370/ekonomi-desa-masih-lebih-tangguh-di-kala-pandemi-covid19>. Diakses: 23 April 2021, Pukul: 23.28.

Terakhir adalah sumber daya alamnya perikanan menghasilkan Rp. 153.000.000 antara lain yaitu ikan lele menghasilkan Rp. 12.000.000 pertahun. Dan Ikan mujaer menghasilkan Rp. 24.000.000 pertahun. Serta Ikan bandeng menghasilkan Rp. 117.000.000 pertahun.

Kedua, merupakan sumber daya bukan alam. Peneliti akan menguraikannya sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Sumber Daya Bukan Alam

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bidang Perdagangan	Rp. 1.220.300.000
2.	Bidang Jasa perseorangan	Rp. 33.600.000
3.	Bidang Industri Rumah Tangga	Rp. 5.520.000

Sumber: Website Desa Latukan

Jadi, Sumber daya bukan alam yang unggul adalah bidang perdagangan sebesar Rp. 1.220.300.000 disusul dengan bidang jasa perorangan sebesar Rp. 33.600.000 dan yang terakhir adalah bidang industri rumah tangga sebesar Rp. 5.520.000.

BAB V

MASALAH DUSUN LATUKAN SELATAN

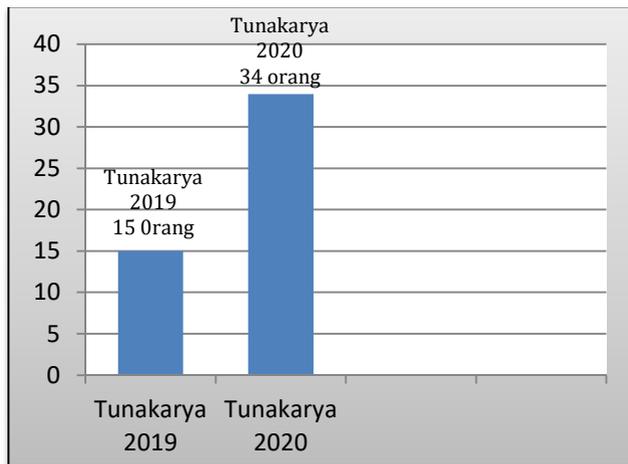
A. Masalah di Dusun Latukan Selatan

Pandemi Covid 19 yang berawal tahun 2019 yang awalnya terjadi hanya di Cina kemudian menyebar dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 selanjutnya Presiden Joko Widodo mengumumkan ditemukannya virus Covid 19 di dua warga Negara Indonesia. Kemudian tren virus semakin berkembang dan populer sekitar bulan April. Virus Covid 19 juga membuat segala sektor lumpuh yaitu pendidikan, pemerintahan, perekonomian. Hal ini disebabkan belum ditemukannya obat dari virus ini.

Virus ini memiliki dampak yang besar bagi Negara Indonesia dari mulai kota sampai ke pelosok desa. Termasuk saat ini di Dusun Latukan Selatan terkena dampak dari segi perekonomian yaitu tunakarya mengalami peningkatan, bisa dikatakan peningkatan yang cukup signifikan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh peneliti di bagian latar belakang peneliti memfokuskan penelitian di Dusun Latukan Selatan, awalnya memiliki tunakarya 15 Orang. Saat pandemi Covid menghampiri Indonesia, membuat tunakarya di Dusun Latukan Selatan semakin meningkat menjadi 34 orang.⁷⁸ Peneliti akan menguraikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara: Sugiri, Lamongan, 9 Desember 2020.

Diagram 5.1
Jumlah Pengangguran Dusun Latukan Selatan



Sumber: Hasil Musyawarah dengan Warga

Jika dilihat dari diagram di atas, maka tunakarya akibat Covid 19 semakin banyak. Hal tersebut ketika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak buruk bagi mental serta perekonomian dalam keluarga karena untuk memenuhi kebutuhan yang saat ini semakin lama semakin meningkat. Tingkat tunakarya yang tinggi mengakibatkan konflik sosial semakin meningkat dikarenakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari tatanan masyarakat, dan masih banyak dampak yang lainnya kepada mereka.

1. Menurunnya Mental Pemuda

Antara lingkungan dan juga mental adalah faktor utama bagi setiap individu karena ketika mengalami suatu kegagalan dalam hal tertentu. apalagi pada musim Pandemi saat ini karena kemungkinan yang dialami individu adalah akan merasa terpuruk kemudian bangkit atau individu tersebut semakin terpuruk setiap harinya. Contohnya seperti pemuda tunakarya di Dusun Latukan

Selatan, ketika pandemi covid datang banyak yang dari mereka mengalami pemutusan kerja oleh perusahaan tempat mereka bernaung. Rata-rata pekerja yang ada di dusun Latukan Selatan, mereka merantau ke kota untuk mencari taraf hidup yang layak disana, akan tetapi ketika terjadi pemutusan kerja para pemuda ini dipandang sebelah mata oleh beberapa penduduk.

Salah satunya narasumber peneliti bernama Mirna⁷⁹ dia memberitaukan jika pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan mengalami perguncingan warga penyebabnya tidak bekerja. Awalnya narasumber ini menutup kebenaran terkait pemutusan kerjanya karena dari pihak perusahaan mengungkapkan cuti atau libur hingga tidak diketahui lamanya. Ketika mendapatkan panggilan atau kabar untuk datang ke tempat kerjanya. Justru narasumber mendapatkan surat pemberhentian kerja. Setelah itu lama menjadi tunakarya membuat tetangga berbicara yang bukan-bukan menjadikannya terpuruk ketika mendengarkan hal tersebut.

Selain itu, narasumber yang bernama Erfan⁸⁰ dia mengalami pemutusan perkerjaan. Ketika kembali ke kampung halamannya, tetangga melihatnya hanya dirumah sepanjang hari dan membuatnya malu untuk melakukan apapun karena tetangganya tersebut. Kemudian narasumber yang bernama Sugiri⁸¹ berpendapat menyesalkan apa yang dialami oleh para pemuda karena akibat dari para tetangga yang menguncing mereka membuat mereka semakin terpuruk tanpa ada solusi untuk mengurangi tunakarya di Dusun Latukan Selatan karena ketika mereka akan melakukan

⁷⁹ Wawancara: Reynaldi Pratama, Lamongan, 9 Desember 2020.

⁸⁰ Wawancara: Erfan, Lamongan, 15 Desember 2020.

⁸¹ Wawancara: Sugiri, Lamongan, 9 Desember 2020.

sesuatu yang baru selalu menjadi bahan perguncingan oleh warga.

Seperti pendapat oleh tokoh psikologi yang bernama Harry Stack Sullivan berpendapat jika dinamisme atau disebut dengan energi tingkah laku dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi-situasi tertentu dan terkait dengan pengalaman hidup.⁸² Maksudnya semakin orang tersebut mengalami kecemasan kemudian situasi disekitarnya menilai buruk meskipun dia melakukan tujuan yang berguna akan tetapi situasi disekitarnya menghambat kemampuan orang tersebut untuk kearah yang lebih baik.⁸³

Jadi, intinya adalah keperibadian akan berubah-ubah setiap saat apabila ada situasi baru meskipun dorongan belajar lebih kuat namun hal tersebut akan percuma jika sebab akibatnya sangat kuat membuat kegagalan, rasa cemas dan rasa sakit yang tidak tertanggunkan.

2. Ketakutan akan Kegagalan

Setiap orang jika akan mencoba hal baru dengan keluar dari zona nyaman pasti in dividu tersebut akan merasakan yang namanya takut akan sebuah kegagalan dan hanya orang-orang tertentu yang berani merasakan kegagalan termasuk dalam berwirausaha. Kegagalan merupakan hal yang biasa dalam berusaha disalah satu jurnal menerangkan jika pengusaha pemula hampir 50% mengalami kegagalan terutama lima tahun awal usaha.⁸⁴

Sama seperti Pemuda di Dusun Latukan Selatan yang takut mengalami kegagalan ketika akan membuka

⁸² Yeniari Indriana, *Konsep dan Pemikiran Harry Stack Sullivan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 4.

⁸³ Ibid 5

⁸⁴ Mukhlisotul Jannah, *Jurnal Islamiconomic: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha*, Vol. 6, No. 1, 2015, hal. 27.

usaha disebabkan kurang adanya motivasi-motivasi. Menurut Sholihin⁸⁵ sebenarnya pemuda Desa Latukan Selatan ingin memulai usaha akan tetapi resiko kegagalan ketika awal membuka usaha membuat pemuda menjadi ragu untuk memulainya selain itu faktor lainnya adalah lingkungan sekitar juga mempengaruhinya seperti ucapan negatif dari sekitar lingkungannya yang biasanya membuatnya semakin terpuruk.

Kegagalan tidak selalu berakhir dalam keburukan bisa saja menjadi awal dari sebuah kesuksesan. Karena ketika mengalami kegagalan secara langsung seseorang akan lebih berhati-hati dalam melangkah kedepannya dan belajar dari kesalahan yang sama. Menurut Erich Fromm manusia sejatinya memiliki kepribadian sehat antara lain: manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan berkembang, kreatif, dapat mengamati diri sendiri serta mengamati secara objektif.⁸⁶

3. Kurangnya Lapangan Perkerjaan

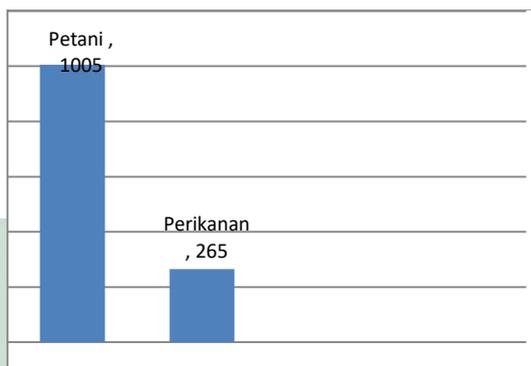
Desa Latukan dihuni kurang lebih 5.000 jiwa penduduk. Dengan rata-rata mata pencaharian sebagai Petani. Selanjutnya, penjelasan perihal dari lapangan perkerjaan bisa kita lihat dalam bab empat di bagian sub bab perkerjaan Desa Latukan.

Peneliti akan menguraikannya lebih lanjut dan secara terperinci terkait perkerjaan masyarakat Desa Latukan, untuk memudahkan maka peneliti akan membaginya menjadi beberapa bagain, sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara: Faisal, Lamongan, 15 Desember 2020.

⁸⁶ Khanza Savitra, *13 Teori Psikologi Kepribadian Menurut Para Ahli*, <https://dosenpsikologi.com/teori-psikologi-kepribadian>., Diakses: 24 April 2021, Pukul: 13.31.

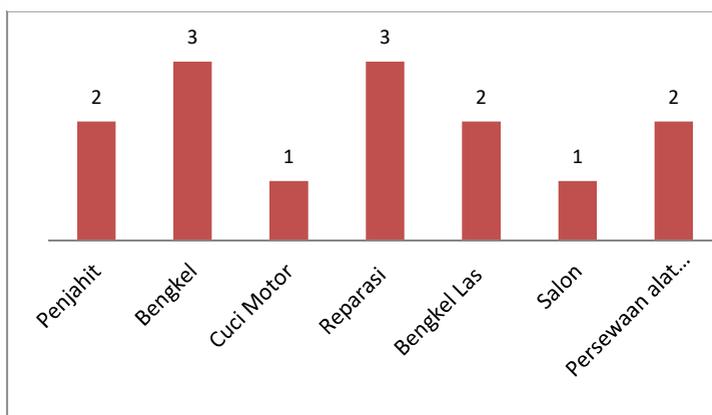
Diagram5.2
Jumlah Penduduk bidang pertanian dan perikanan



Sumber: Website Desa Latukan

Selanjutnya, warga yang memiliki layanan jasa yang diuraikan sebagai berikut:

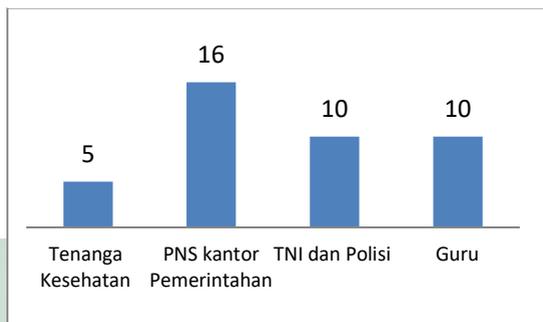
Diagram 5.3
Jumlah Layanan Jasa



Sumber: Badan Statistik Lamongan

Warga yang berstatus sebagai Pegawai Pemerintahan sebagai berikut:

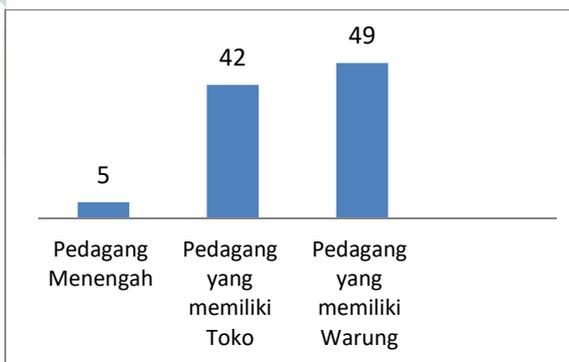
Diagram 5.4
Jumlah Pegawai Pemerintahan



Sumber: Website Desa Latukan

Jumlah tenaga kerja selanjutnya ialah perdagangan, Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Diagram 5.5
Jumlah Pedagang



Sumber: Badan Statistik Lamongan

Jadi, bisa kita simpulkan bahwa rasio tenaga kerja yang paling banyak adalah petani. Menurut Sugiri⁸⁷

⁸⁷ Wawancara Sugiri, Lamongan, 15 Desember 2020.

hanya umur sekitar 45 tahun hingga masih kuat saja yang mau menjadi Petani selebihnya anak-anak muda kurang tertarik terkait pekerjaan pertanian karena hasil tidak menentu. Kebanyakan anak muda merantau akan tetapi pada saat pandemi banyak juga anak-anak muda yang kembali ke desa. Mereka berkeinginan mencoba usaha baru agar membuka lapangan pekerjaan untuk Desa Latukan lebih tepatnya di Dusun Latukan Selatan. Akan tetapi mereka takut dengan kegagalan karena kurangnya motivasi dan tidak ada dukungan dari pemerintah.

4. Strata Tingkat Pendidikan

Ketika akan mencari suatu pekerjaan yang lebih layak maka tingkat pendidikan merupakan hal yang utama. Di Dusun Latukan Selatan tingkatan pendidikan bisa di katakan minim, karena banyak keluarga yang beranggapan untuk apa berpendidikan tinggi jika nanti akan meneruskan pekerjaan orang tuanya yaitu untuk menjadi petani.

Menurut data Badan Statistik Lamongan berikut tingkatan pendidikan di Desa Latukan. Peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jenjang Pendidikan

No	Keterangan	Tahun	Jumlah
1	Tidak Sekolah	2019	100
2	PG dan TK	2019	130
3	SD	2019	396
4	SMP	2019	115
5	SMA	2019	107
6	Sarjana	2019	12

Sumber: Badan Statistik Lamongan

Bisa kita lihat tabel di atas semakin meningkatnya pendidikan atau menamatkan sekolah hingga SMA di Dusun Latukan Selatan. Beberapa warga Dusun

Latukan Selatan sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Menurut Sugiri⁸⁸ orang tua di Dusun Latukan Selatan menginginkan masa depan anaknya terjamin dengan diberikannya pendidikan yang layak dan tidak ingin masa depan anaknya sama seperti orang tuanya. Kenyataannya jumlah yang tidak sekolah juga menjadi penghalang bagi berkembangnya dusun ini. 34 orang tunakarya di Dusun Latukan Selatan didalamnya juga ada pemuda yang tidak menempuh pendidikan yang cukup, sehingga mereka cenderung lebih takut untuk keluar dari zona nyaman dan mereka merasa minder bila bergaul dengan masyarakat dengan latar belakang pendidikan di atasnya.

⁸⁸ Wawancara: Sugiri, Lamongan, 15 Desember 2020.

BAB VI

DINAMIKA DUSUN LATUKAN SELATAN

A. Pembauran dengan Masyarakat

Proses adalah sesuatu tahapan-tahapan kegiatan dimulai yang diawali dengan menentukan sasaran agar mencapai tujuan tertentu.⁸⁹ Pelaksanaan dari suatu tindakan biasanya dilakukan secara matang dan secara terperinci terlebih dahulu. Tahapan awal dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan sangat sederhana yaitu ketika peneliti membangun kepercayaan dengan masyarakat. Jadi tugas peneliti disini harus terlibat dengan masyarakat di Dusun Latukan Selatan. Proses awal peneliti membaur dengan masyarakat bisa dikatakan sangat mudah, mengenal peneliti sudah tinggal kurang lebih 23 tahun di dusun tersebut. Maka mudah untuk mengetahui, memahami permasalahan yang ada di Dusun Latukan Selatan, Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

Dalam menjalin partisipasi di Dusun Latukan Selatan, salah satunya Peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di masyarakat diantaranya: hajatan warga, tahlilan, kerja bakti, rapat warga, mengikuti kegiatan jum'at wage yang dilakukan sebulan sekali, kemudian kumpul-kumpul bersama pemuda Dusun Latukan Selatan misalnya di salah satu warung kopi atau disalah satu rumah Pemuda Latukan Selatan.

Menurut Victor Turner seorang Antropolog yang handal ketika dia meneliti disalah satu suku yang ada dipedalaman Afrika, dia berpendapat jika ritual ataukah kegiatan-kegiatan yang berada di masyarakat selain untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan adanya kegiatan

⁸⁹ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hal. 20.

keagamaan juga menjadikan sarana atau perantara untuk menambah keakraban dan mengikat tali persaudaraan.⁹⁰

Dari kegiatan yang ada di Dusun Latukan Selatan yang telah disebutkan dalam paragraf sebelumnya. Secara tidak langsung berbaur bersama masyarakat contohnya adalah bapak-bapak dan para pemuda, peneliti mendapat informasi mengenai mengenai dampak pandemi Covid 19 yaitu meningkatnya pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan.

Selanjutnya mencoba menggali informasi lebih dalam lagi dengan para pemuda tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan. Selain itu, Peneliti bersikap netral atau tidak memihak kepada apapun serta siapa pun baik dari kelompok-kelompok tertentu, Agama tertentu, Ras tertentu, tidak lupa serta politik tertentu. Karena hal tersebut merupakan upaya *Trust Building* bagi Peneliti untuk membangun kepercayaan kepada objek yang sedang diteliti.

Berikut beberapa kegiatan yang diikuti oleh Peneliti untuk membuat jembatan menuju *Trust Building* kepada masyarakat Dusun Latukan Selatan.

Gambar 6.1 Kegiatan gotong royong mencegah kecelakaan di salah satu perempatan desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁹⁰ Brian Morris, *Antropologi Agama Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*, (Yogyakarta: Ak Group, 2003), hal. 293.

Gotong royong atau kerja bakti merupakan salah satu kegiatan yang kegiatan positif karena di dalam kegiatan tersebut mengandung perkembangan desa dan harus dipertahankan sebagai kebiasaan karena dalam kegiatan tersebut melibatkan banyak orang dan dikerjakan secara bersama-sama. Gotong royong sendiri merupakan bagian dari etika sosial yang berlandaskan kepada rasa kemanusiaan, rasa peduli, serta saling memahami, saling menolong, saling menghargai. Semua itu dilakukan atas kebutuhan Desa tersebut.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu jembatan untuk mengetahui masalah-masalah terkait pemuda di Dusun Latukan Selatan karena dalam gotong royong rata-rata masyarakat yang mengikutinya selain Bapak-Bapak banyak juga Pemuda-Pemuda yang mewakili keluarga mereka yang tidak bisa datang dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, Peneliti melakukan interaksi kepada beberapa objek dan menemukan masalah yaitu terkait banyaknya tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan. Selain kegiatan gotong royong Peneliti juga mengikuti salah satu kegiatan yang dilakukan pada Jum'at Wage. Jadi, sebelum dilakukannya acara tasyakuran maka terlebih dahulu melakukan bersih Desa pada hari itu.

Gambar 6.2 Bersih Desa atau Gugur Gunung dilakukan setiap Jum'at Wage



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Terlintas dari itu semua makna gotong royong yang artinya dipikul secara bersama-sama. Sebenarnya apapun sebutannya baik gotong royong ataupun kerja bakti ataupun bersih desa dan yang lain sebagainya, merupakan bentuk sebuah partisipasi aktif dari setiap individu-individu yang terlibat untuk memberikan nilai tambah yang positif kepada suatu objek (Tempat).

Kegiatan ini juga memudahkan untuk Peneliti karena banyak tokoh-tokoh penting desa yang berpartisipasi. Disinilah peran *Inkulturasasi* berperan yaitu membaaur dengan masyarakat lokal bahkan hingga tokoh-tokoh yang dianggap penting di Desa Latukan Khususnya yaitu Dusun Latukan Selatan. Pada awalnya Peneliti mengikuti kerja bakti kemudian Peneliti menyadari jika banyak Pemuda yang biasanya tidak ada di Desa tersebut turut ikut dalam kegiatan tersebut. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu Pemuda yang bernama Irfan dia merupakan Pemuda yang merantau untuk mencari uang ke Surabaya kemudian dia kembali ke Dusun kurang lebih 2 minggu sudah berada di Dusun Latukan Selatan. Dia berpendapat jika efek Covid 19 membuat dia berada di rumah karena dia hanya menunggu perusahaan (diberhentikan sementara). Tidak hanya Irfan saja yang bernasib sama, Peneliti mewawancarai kepada 3 Pemuda Dusun Latukan dan hasilnya rata-rata memiliki jawaban sama dengan Narasumber yang bernama Erfan.

Selanjutnya, menindak lanjuti temuan tersebut Peneliti menghubungi tokoh atau perangkat Desa seperti RT, RW dan Kepala Desa.

Gambar 6.3 Berdiskusi Terkait Masalah Dengan Perangkat Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti sengaja mendatangi mereka yaitu perangkat desa untuk menanyakan atau memastikan berita yang ada. Ternyata benar kurang lebih 34 orang yang berstatus sebagai Tunakarya di Dusun Latukan Selatan, menurut Kepala Desa Latukan yaitu bernama Muhammad Jiono⁹¹ dia juga berpendapat jika semakin lama maka semakin tinggi tingkat penangguran yang ada di Desa Latukan yang diakibatkan pandemi Covid 19.

Hal tersebut menjadi keresahan oleh Peneliti yang membuat peneliti terus mencari tahu fakta-fakta terkait Tunakarya yang ada di Desa Latukan khususnya di Dusun Latukan Selatan. Serta lebih mendekatkan diri kepada subyek penelitian yaitu Pemuda dengan cara melakukan musyawarah dan mengikuti kegiatan mereka dengan cara kumpul-kumpul misalnya di warung kopi ataukah sebatas main ke rumah salah satu pemuda tersebut.

⁹¹ Wawancara Muhammad Jiono, 11 Januari 2021

Gambar 6.4 Berdiskusi di salah satu Rumah Pemuda Dusun Latukan Selatan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas menunjukkan Peneliti melakukan kegiatan berdiskusi atau bermusyawarah. Musyawarah adalah suatu konsep yang didalamnya mengandung suatu keputusan-keputusan tertentu yang biasanya didasari dengan demokrasi didalamnya. Dari gambar tersebut, Peneliti bertanya atau mewawancarai yaitu menanyakan tentang jumlah penduduk Dusun Latukan Selatan yang mengalami dampak pandemi Covid yang berimbas kepada pekerjaan mereka dan terkait biaya hidup mereka selama terkena dampak Covid seperti apa dan dapat dari mana kemudian kedepannya mereka ingin melakukan apa. Selanjutnya, dari hasil bermusyawarah atau berdiskusi tersebut Peneliti membuat beberapa rumusan masalah.

B. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan bagian yang terpenting dari penelitian ini karena berfungsi untuk menggambarkan suatu keadaan. Maka peneliti diharuskan untuk tidak terburu-buru untuk menganalisis serta mengambil kesimpulan dengan cara tidak menghakimi siapa saja dan tidak menyalahkan siapa saja yang terkait dengan penelitian ini. Terkait hal tersebut maka penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode FGD atau *Focus*

Grup Discussion untuk merumuskan masalah yang ada di Dusun Latukan Selatan.

Metode ini bertujuan untuk penggalian data dengan cara mengumpulkan dari beberapa narasumber terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu tentang tunakarya di dusun tersebut secara terpecaya. Selain itu, FGD di sini berperan juga sebagai alat untuk masyarakat khususnya pemuda untuk lebih terbuka kepada peneliti terhadap kehidupan mereka sehari-hari dari berbagai macam masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis FGD yaitu resmi dan tidak resmi.

FDG yang bersifat resmi yaitu peneliti membuat suatu pertemuan dengan perangkat desa, sedangkan tidak resmi peneliti melakukan pertemuan di tempat yang biasanya para Pemuda berkumpul disebut dengan tongkrongan misalnya Warung Kopi dan lain sebagainya. Kedua jenis FGD tersebut tidak ada bedanya karena saling menguntungkan bagi Penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi serta mampu membuat memunculkan ide-ide atau gagasan yang baru dan dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan tujuan. Berikut adalah peserta atau data-data yang mengikuti kegiatan FGD:

Tabel 6.1 Nama-Nama yang Mengikuti kegiatan FGD

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Imam	55 Tahun	Perangkat Desa
2	Arif	35 Tahun	Perangkat Desa
3	Zaki	24 Tahun	Pemuda
4	Sugiri	28 Tahun	Pemuda
5	Erfan	23 Tahun	Pemuda
6	Marzuk	30 Tahun	Pemuda
7	Sholihin	21 Tahun	Pemuda

8	Aldi	23 Tahun	Pemuda
9	Rohman	23 Tahun	Pemuda
10	Mirna	23 Tahun	Pemudi

Sumber: Data dari Peneliti yang telah diolah melalui metode wawancara

Tabel diatas menunjukkan kumpulan nama yang mengikuti FGD yang dibuat oleh Peneliti. Dari nama-nama diatas merupakan beberapa adalah tunakarya dan ada juga beberapa perangkat desa. Setelah melakukan berbagai diskusi secara resmi ataukah tidak dengan pemuda dan perangkat desa, maka peneliti membuat pohon masalah yang telah dijelaskan sebelumnya di BAB I bagian sub bab latar belakang. Berikut penjelasan lengkapnya diantaranya:

1. Tidak mendapatkan penghasilan, maksudnya disini adalah ketika seseorang tidak memiliki pemasukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Timbulnya kemiskinan, ketika individu tersebut sudah tidak berkerja atau tunakarya dan tidak juga mendapatkan perkerjaan maka akan bertambahnya jumlah kemiskinan di Indonesia mengakibatkan berdampak buruk kepada Indonesia karena negara makmur adalah negara yang memiliki angka kemiskinan yang kecil.
3. Adanya tindakan kriminal, maksudnya adalah ketika angka penangguran tinggi otomatis memancing seseorang untuk bertindak kriminal seperti mencuri karena beberapa faktor yang membuatnya melakukan seperti itu seperti: kebutuhan yang mendesak dan tidak dapat memenuhinya, terpaksa, tekanan lingkungan.
4. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh Pemuda, karena di era saat ini jika pemuda

tidak memiliki keterampilan maka dia tidak bisa bersaing dengan yang lain didalam dunia kerja.

5. Kurangnya pengetahuan terkait keterampilan dalam berwirausaha, ketika seseorang tidak memiliki ilmu terkait berwirausaha maka akan menimbulkan kebingungan didalam pikirannya terkait apa yang harus dia perbuat juga takut akan kegagalan karena tidak mempunyai pengetahuan berwirausaha.
6. Tidak adanya pelatihan-pelatihan untuk mengasah keterampilan pemuda sebagai bekal untuk berwirausaha. Maksudnya adalah ketika individu tersebut ingin mengembangkan atau mengahrasah keterampilannya tetapi tidak mengikuti pelatihan maka hal tersebut percuma dikarenakan individu tersebut akan kalah saling dengan individu-individu yang lainnya.
7. Tidak adanya kelompok-kelompok atau wadah berkumpul terkait berwirausaha di desa. Arti komunitas terkait tunakarya sangat berarti karena sebagai wadah yang menampung aspirasi para tunakarya.
8. Serta tidak adanya pengorganisasian kelompok pemuda desa untuk berwirausaha, jadi ketika komunitas tidak ada pengorganisasian maka bisa dipastikan komunitas tersebut tidak ada tujuan atau harapan serta manfaat.
9. Tidak adanya inisiator untuk membuat kelompok pemuda mandiri dengan berwirausaha, inisiator disini sangat penting untuk mendirikan suatu wadah kelompok karena dialah merupakan cikal bakal atau yang disebut memprakarsai dalam suatu kelompok.

10. Tidak adanya tindakan pemerintah terkait meningkatnya tunakarya di Dusun Latukan Selatan.
11. Tidak terciptanya jembatan antara pemuda dan aparat pemerintahan.
12. Tidak adanya tokoh yang mendorong untuk penjemabatan kepada pemerintah dan pemuda.

Keterangan di atas menunjukkan mengenai masalah-masalah terkait tunakarya atau pengangguran yang ada di Dusun Latukan Selatan dan peneliti melakukannya dengan beberapa diskusi melibatkan diantaranya yaitu pemuda, masyarakat serta aparat desa terkait tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan.

C. Merancang Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan hal terpenting dari suatu kegiatan penelitian ini karena untuk menuju kearah perubahan yang baik kedepannya yaitu untuk mengurangi tunakarya di Desa Latukan, tepatnya di Dusun Latukan Selatan. Setelah peneliti merumuskan masalah-masalah terkait pemuda tunakarya, berangkat dari situlah untuk memudahkan dalam menyusun rencana terkait dengan tunakarya secara bersama-sama (Pemuda, Warga, Perangkat Desa) kemudian, posisi peneliti disini adalah menjembatani atau advokasi antara mereka.

Terkait menyusun perencanaan ini peneliti merasakan kemudahan karena bisa kita lihat di tabel dari nama-nama peserta yang mengikuti FGD rata-rata umur tidak jauh dengan Peneliti jadi terkait penelitian ini bisa dikatakan muda karena umur tidak terlampau jauh berkisar umur 20-30 tahunan. Proses ketika diskusi perangkat desa menyerahkan keputusannya kepada pemuda dan akan membantu atau menyediakan apa saja yang diinginkan pemuda tunakarya. Jadi, ketika melakukan diskusi mereka bercerita beberapa pemuda ingin meneruskan penjualan dengan sistem rengkekan ada juga yang ingin melakukan

usaha, dan masih mengikuti peraturan pemerintah mengenai pandemi Covid 19.

Hasil FGD dengan Pemuda desa mereka berkeinginan sebagai:

Peneliti: *“Apakah dampak pandemi ini langsung berimbas pada kehidupan khususnya kalian?”*

Pemuda: *“Yo mestine Mas, buktine wes nganggur lan di delok tonggo yo ora penak. Piye keadaane ngene, asline ya pengen usaha dewe ora melu uwong mas tapi binggung ngawali piye, iki yo enek sebagian pemudae usaha rengkekan tapi umpomo produk e sisah yo dibalekno untunge ora terlalu akeh seng penting cukup ngo bendinoe”*

Terjemahan: ya sudah pasti mas, buktinya sudah menjadi pengangguran dan jika dilihat tetangga tidak pantas, bagaimana lagi keadaannya sudah seperti ini, aslinya ingin membuat usaha sendiri tidak ikut dengan orang, tetapi binggung untuk mengawalinya bagaimana, ini juga pemudanya sudah usaha *rengkekan* tapi seumpama produknya sisa ya dikembalikan dan untungnya juga tidak terlalu banyak yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari

Peneliti: *“inovasi apa yang kalian inginkan terkait bidang usaha di saat pandemi ini?”*

Pemuda: *“Inovasi yo mas, terkait iku sebenere ya kepingin rengkekan iki digabung karo jaman digital karo usaha-usaha online mas, mergo saiki jamane ngunu mas.”*

Terjemahan: inovasi ya mas, terkait itu sebenarnya ya mempunyai keinginan jika *rengkekan* digabung dengan perkembangan

jaman digital dan usaha-usaha online karena jaman sekarang memang begitu.

Peneliti: “*Seperti Digital Marketing mas?*”

Pemuda: “*Iyo mas pemasaran online, terus piye mengembangkan usaha yang baru mulai dari 0*”

Terjemahan: iya mas pemasaran online, terus bagaimana mengembangkan usaha yang baru mulai dari 0.

Dalam percakapan tersebut peneliti mempelajari jika mereka ingin mendapatkan ilmu terkait digital marketing karena kondisi pandemi Covid 19. Terkait tahapannya mereka ingin memiliki sebuah website ataupun lainnya yang berkaitan dengan dunia digital marketing untuk merambah pasar yang lebih luas jadi tidak hanya *rengkekan* bersifat tradisional akan tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan selain itu juga mereka ingin menampung penjualan produk-produk Desa Latukan sendiri. jadi seperti wadah atau tempat dan bisa diakses oleh kalangan semua orang dan kalangan, karena ada beberapa Pemuda yang memfokuskan ingin berjualan.

Hasil dari diskusi tersebut maka muncullah rencana kegiatan diantaranya:

Tabel 6.2 Rancangan Kegiatan

No	Rancangan Kegiatan	Lokasi	Alat Pendamping
1	Pelatihan berwirausaha	Balai Desa Latukan	1. Proyektor 2. Laptop
2	Pelatihan Penjualan Digital Marketing	Balai Desa Latukan	1. Proyektor 2. Laptop
3	Praktek Mendaftar atau Membuat Aplikasi Pendukung	Balai Desa Latukan	1. Proyektor 2. Laptop 3. Hp Android

4	Seminar Target Pencapaian Dalam Usaha	Balai Desa Latukan	1. Proyektor 2. Laptop
---	--	-----------------------	---------------------------

Sumber: Aksi bersama dengan objek

Tabel diatas maksudnya ialah merupakan rencana dari kegiatan aksi dari penelitian ini berlokasi di salah satu tempat yaitu di Balai Desa Latukan. Rencana aksi dimulai dari pelatihan bagi para calon wirausaha hingga target untuk pencapaian usaha baik yang melakukan penjualan ataukah pengantar (*Rengkekan*). Dengan hal tersebut diharapkan untuk mengurangi masalah-masalah akibat tunakarya.

Selanjutnya, terkait *stakeholder* yaitu merupakan sekelompok komunitas atau kumpulan manusia didalamnya mengandung kepentingan tertentu terhadap perusahaan, kelompok atau komunitas. Peranan *stakeholder* di penelitian ini dirasa cukup penting, maka beikut peneliti akan menganalisis *stakeholder* yang berkepentingan atau ikut partisipasi dalam rancangan kegiatan aksi, sebagai berikut:

Tabel 6.3 Analisis Stakeholder

No	Kelompok/ Individu	Kepentingan	Kebutuhan	Tindakan
1	Ketua Dusun	Tanggung jawab untuk mengatur masyarakat serta orang yang dihormati	Mengorganisir para pemuda tunakarya untuk mengikuti program yang telah dibuat oleh tunakarya	Meminta bantuan terkait sambutan serta ikut berpartisipasi dalam penyuluhan

No	Kelompok/ Individu	Keperluan	Kebutuhan	Tindakan
2	Fasilitator	Mendampingi peserta dalam pelatihan	Tenaga ahli dalam kegiatan pelatihan kepada pemuda tunakarya	Memberikan materi kepada peserta pemuda tunakarya
3	Perangkat Desa	Untuk memberikan izin	Keterlibatan pemerintah desa dalam membantu masyarakat yang dibutuhkan	Komunikasi dua arah antara penduduk dengan pemerintah desa
4	Karang Taruna	Mengawal setiap kegiatan	Sebagai wadah untuk kaum muda dan sebagai kelompok yang akan mendirikan usaha mandiri	Membantu dalam keperluan seminar

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tabel diatas yaitu tabel 6.3 merupakan analisis stakeholder maksudnya adalah merekalah memiliki atau mempunyai kepentingan terkait suksesnya rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Mereka juga merupakan jembatan mulai dari hak, ijin, serta kewenangan dalam pelatihan sehingga kegiatan aksi dapat berjalan dengan lancar dan mudah juga tanpa ada gangguan.

D. Aksi Perencanaan

Aksi jika didefinisikan secara umum maka merupakan sebuah tindakan bersama dan memiliki tujuan atau kriteria tertentu serta memiliki keuntungan di dalamnya kemudian menimbulkan perubahan. Bertujuan untuk menguraikan indikator-indikator dari suatu objek tertentu. Seperti yang dilakukan oleh peneliti tanggal 29 Mei 2020 merupakan tanggal yang sudah ditentukan untuk melakukan kegiatan terkait permasalahan tunakarya di Dusun Latukan Selatan. Aksi disini sangat penting karena merupakan inti dari penelitian ini. Berikut peneliti akan menguraikan kegiatan perencanaan:

Pertama, pukul 19.00 berlokasi di gedung sekolah MI AL-MUHAJIRIN. Ketua Dusun memberikan sambutan dan memberikan ijinnya untuk memulai kegiatan yang dilakukan oleh pemuda tunakarya yaitu pelatihan berwirausaha terkait materi-materi yang disampaikan oleh fasilitator sebagai berikut: apa wirausaha, karakteristik wirausaha, etika dalam wirausaha, tujuan berwirausaha, manfaat berwirausaha, pengelolaan usaha, mendirikan usaha, strategi bersaing sehat, insting berbisnis (melihat dan membaca pasar, kemampuan tawar menawar, kemampuan menentukan mengambil keuntungan, tidak mengurangi nilai harga diri), strategi penjualan, tips bangun dari kegagalan dalam berwirausaha. Dalam menyampaikan aksi pelatihan tersebut juga dibantu pemuda oleh pemuda yang berpengalaman di bidangnya.

Gambar 6.5 Kegiatan Aksi Pertama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kedua, pukul 19:00 tanggal 07 Juni peneliti melakukan lagi kegiatan aksi di Balai Desa Latukan dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat maka kegiatan aksi kedua ini peneliti juga melibatkan kelompok Karang Taruna Desa Latukan.

Gambar 6.6 Kegiatan Aksi Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti

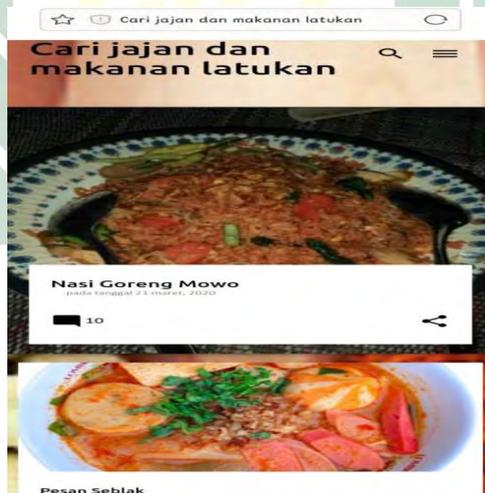
Gambar tersebut menunjukkan kegiatan aksi yang telah direncanakan sebelumnya. Kondisi yang terjadi dalam ruangan tersebut yaitu pemuda tunakarya mendengarkan fasilitator dan narasumber dengan seksama dan selain

pemuda tunakarya yaitu organisasi karang taruna juga turun tangan ikut membantu dalam kegiatan aksi. Beberapa pemuda merasa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh fasilitator dan narasumber karena mengandung unsur modernisasi. Serta fasilitator dan narasumber sendiri berusia muda jadi membuat para peserta nyaman.

Ketiga, Pelatihan Penjualan dengan metode digital marketing. Berikut materi-materi yang disampaikan antara lain: apa *digital marketing*, strategi *digital marketing*, aplikasi yang mendukung *digital marketing*, strategi membuat *copywriting* dengan baik dan menarik, cara memotret objek dengan baik, menjalankan sosial media *marketing*, melakukan kerja sama dengan *influencer*.

Keempat, membuat dan memperaktekan aplikasi digital marketing. Berikut hasilnya:

Gambar 6.7 Tampak Depan Halaman website

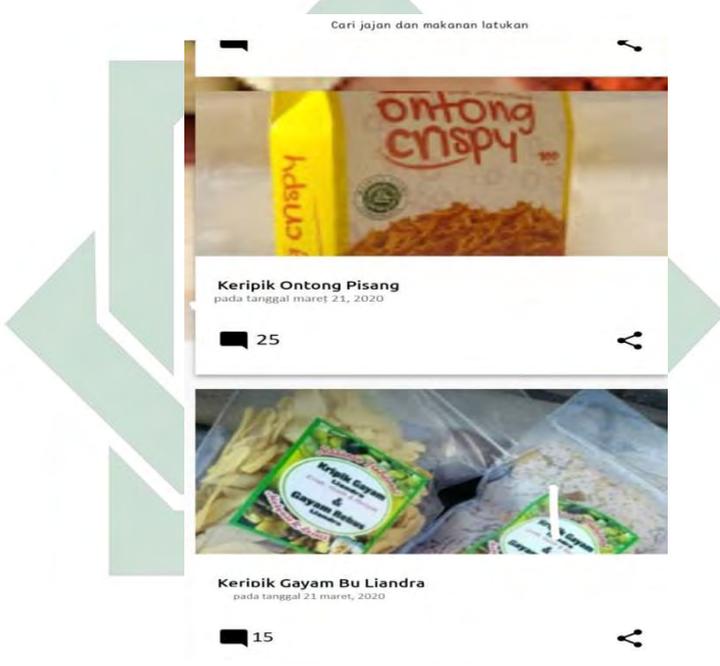


Sumber: Website Cari Jajan dan Makanan Latukan

Gambar sebelumnya menunjukkan halaman depan website yang merupakan salah satu program dari *digital marketing* yaitu untuk mengenalkan usaha-usaha yang

dimiliki oleh anak muda tunakarya. Website tersebut diharapkan untuk membantu atau juga memperkenalkan usaha yang dirintis oleh tunakarya desa, serta membantu memperkenalkan beberapa hasil produk-produk usaha yang ada di Dusun Latukan Selatan.

Gambar 6.8 Halaman Website Bagian Produk Jajanan Pemuda Tunakarya



Sumber: Website Cari Jajan dan Makanan Latukan

Gambar diatas menunjukkan beberapa produk andalan dari UMKM Desa Latukan kemudian pemuda tunakarya juga membantu memasarkannya (Reseller). Sedangkan pemuda yang dari awal usaha *rengkekan* mereka diajarkan untuk mendaftar ke aplikasi besar yang ada di Indonesia yaitu Gojek dan Grab. Jadi mereka masih tetap melakukan usaha Rengkekan secara tradisional dan secara modern yaitu

melakukannya dengan sebutan pesan antar. Beberapa usaha pemuda tunakarya berupa makanan juga didaftarkan di aplikasi gobiz dan grab marchant.

Kelima, Seminar target dalam pencapaian usaha materi yang disampaikan dalam seminar ini seperti cara menentukan target, strategi menentukan target usaha, mengelolah keuangan usaha dengan baik.

E. Evaluasi Kegiatan

Ketika melakukan pendampingan dengan pemuda tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan jika dilihat dari antusias mereka. Sudah bisa dikatakan mulai sadar dan ekspresi wajah mereka tertarik akan ilmu yang diberikan oleh fasilitator, karena dalam kegiatan tersebut mereka bertanya yang benar-benar mereka tidak tau seperti google ads ataukah sebutan-sebutan terkait dengan istilah digital marketing.

Dengan diadakannya kegiatan ini mereka menyadari kemampuan dan aset serta potensi dalam diri mereka para pemuda tunakarya. Karena setiap ingin melakukan hal yang baru maka perlu berproses secara perlahan-lahan setidaknya kegiatan tersebut membantu atau menolong mereka untuk mendorong menuju sebuah proses yaitu pembaruan dengan menggunakan keterbatasan karena efek dari pandemi covid 19.

Evalasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Juni 2021 kepada pemuda tunakarya yang mereka keluhkan adalah orderan palsu yang biasanya dilakukan oleh orang-orang isieng, kurangnya bahan baku (produk) untuk beberapa reseller jadi ketika penjualan suatu produk yang dijual oleh pemuda tunakarya seperti produk asli Desa Latukan itu stok sedikit jadi untuk restok agak kesusahan. Dikarenakan bahan baku di alam yang sangat sedikit seperti kripik gayam. Maka dari itu bahan evaluasi tersebut akan menjadi peningkatan dalam kedepannya menjadi lebih baik.

BAB VII

HASIL PERUBAHAN PEMUDA TUNAKARYA

A. Perubahan Pola Pikir

Pola pikir jika didefinisikan adalah sebagai sesuatu hal yang menimpa atau terjadi kepada seseorang kemudian dia memiliki sikap didalamnya untuk mengontrol dan juga berpotensi untuk mempengaruhi orang lain.⁹² Jadi, intinya adalah pola pikir merupakan cara berfikir, opini atau sikap yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk berbagai situasi. Hal ini terjadi dalam berubahnya pola pikir pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan aksi. Proses pendampingan yang telah dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan. Perubahan dalam arti tidak dalam hal ekonomi saja tetapi juga bisa dilihat bagaimana pemuda melihat atau sadar akan potensi dirinya dan mampu memanfaatkan dengan baik.

Adanya pandemi covid 19 ini peneliti melihat jika di kampung halaman yang ditempati bisa dikatakan banyak sekali pengangguran ada 34 orang. Selanjutnya untuk menyelesaikan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan usaha mandiri agar para pemuda tunakarya ini bisa memiliki penghasilan sendiri tanpa harus terikat oleh suatu lembaga ataupun perusahaan dan yang lainnya. Meskipun Desa Latukan memiliki lahan pertanian luas akan tetapi para pemuda tunakarya ini mereka ingin melakukan sebuah usaha yang bisa dikatakan baru dan sesuai dengan peristiwa pandemi saat ini.

⁹² Rician Ardana, *Skripsi: Faktor Pembentukan Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: UNY, 2018), hal. 7.

Sebenarnya sebagian para pemuda tunakarya ini sudah melakukan usaha yaitu dengan usaha *rengkekan* akan tetapi mereka merasa kurang efektif diakibatkan efek dari jaman globalisasi saat ini, membuat mereka harus berinovasi akan tetapi mulai dari mana. Jadi, berangkat dari permasalahan ini peneliti melakukan penelitian ini. Kemudian membuat sebuah rencana bersama atau melakukan FGD dengan pemuda tunakarya yang ada di Desa Latukan lebih tepatnya Dusun Latukan Selatan. Setelah FGD terbentuk selanjutnya adalah melakukan aksi atau kegiatan berasal dari FGD tersebut. Diharapkan untuk ada perubahan baru kedepannya.

Perubahan dalam arti disini ialah perubahan yang bersifat memiliki dampak positif karena di dalamnya ada sebuah impian bagi setiap pemuda tunakarya di Dusun Latukan Selatan khususnya. Tahapan pertama untuk menuju perubahan adalah merubah pola pikir atau *Mindset* mereka atau dapat diartikan sebagai posisi dari pandangan mental seseorang yang dipengaruhi dengan melakukan pendekatan kepada orang tersebut dalam mengatasi suatu fenomena. Jadi, untuk melakukan inovasi dalam usaha *rengkekan* maka digabungkan dengan globalisasi dan ada sebagian pemuda tunakarya ingin melakukan atau mendirikan usaha sendiri dengan menggunakan kecanggihan yang ada.

Berikut adalah analisis dari peneliti melihat para peserta ataukah pendukung dari adanya penelitian ini, mulai dari sebelum dan sesudah melakukan aksi, antara lain:

Tabel 7.1 Analisis Perubahan Pola Pikir

No	Individu\ Kelompok Terkait	Sebelum Melakukan Aksi	Sesudah Melakukan Aksi
1	Pemuda Tunakarya	1. Pesimis dikarenakan untuk mendirikan suatu usaha baru harus memiliki banyak	1. Ada harapan terkait melakukan usaha baru dengan menggunakan

No	Individu/ Kelompok Terkait	Sebelum Melakukan Aksi	Sesudah Melakukan Aksi
		keahlian. 2. Ketakutan akan latar belakang pendidikan yang minim. 3. Bingung dan takut untuk memulai suatu usaha yang baru. 4. Tidak ada dampingan untuk mengasah keterampilan. 5. Tidak ada dukungan atau penyemangat dari sekitar.	atau memanfaatkan globalisasi. 2. Pemikiran lebih terbuka terkait bagaimana usaha tidak memandang status pendidikan. 3. Lebih semangat untuk melakukan hal yang baru dikarenakan adanya dukungan. 4. Mengasah skill baru yaitu strategi penjualan digital marketing.
2	Pemuda Karang Taruna	1. Pesimis karena tidak memiliki keahlian yang cukup. 2. Ingin melakukan usaha mandiri 3. Kurangnya latar pendidikan 4. Tidak ada yang mendampingi untuk mengasah keterampilan	1. Bersemangat untuk mendapatkan ilmu terkait berbisnis 2. Mengasah skill baru yaitu terkait digital marketing 3. Berkeinginan mendirikan usaha baru.
3	Ketua Dusun	1. Ketakutan akan semakin bertambahnya pemuda tunakarya 2. Bingung untuk mengatasi pemuda tunakarya di dusun	1. Mempunyai harapan kepada seluruh pemuda baik tunakarya ataupun tidak untuk menjadikan mereka dan dusun lebih maju

No	Individu\ Kelompok Terkait	Sebelum Melakukan Aksi	Setelah Melakukan Aksi
			<p>juga mengikuti perkembangan jaman.</p> <p>2. Mendapatkan ilmu terkait penjualan secara digital.</p>
4	Perangkat Desa	<p>1. Tidak mengadakan pelatihan untuk pemuda tunakarya di desa</p> <p>2. Kurangnya respon kepada pemuda tunakarya karena mereka berfikir masalah tersebut biasanya dilakukan atau diatasi oleh para mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)</p>	<p>1. Berkeinginan melakukan pendampingan terutama bagi pemuda tunakarya.</p> <p>2. Melakukan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan skill pemuda tunakarya.</p> <p>3. Bersemangat karena mendapatkan ilmu baru terkait penjualan digital.</p>

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jadi, tabel diatas menjelaskan bagaimana perubahan terkait pola pikir dari beberapa individu atau kelompok yang berkaitan dengan penelitian ini. Contohnya saja seperti pemuda tunakarya yang pesimis dan juga memiliki latar pendidikan minim serta keterampilan yang tidak memadai. Semua itu akan menjadi hambatan dan masalah dalam kedepannya karena dampak dari globalisasi sangat tinggi seperti tidak memiliki daya saing dan daya kreasi untuk

meraih dalam artian kemakmuran dalam dirinya dan menjadi individu yang terbatas.

Disini pemberdayaan merupakan suatu proses yang penting agar pemuda tunakarya menjadi mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada mereka mampu berkembang. Proses tersebut menempatkan mereka (pemuda tunakarya) sebagai pihak utama atau dengan kata lain sebagai pusat pengembangan.⁹³ Berawal dari situlah peran fasilitator sangat penting disini karena mampu mendorong peserta yang mengikuti aksi tersebut untuk mengetahui kemampuannya secara optimal.

Jadi, proses pendampingan disini mampu memberikan perubahan baik tingkat kesadaran maupun pengetahuan bagi para Pemuda Dusun Latukan Selatan. Proses yang dilakukan adalah mengubah pola pikir supaya pemuda mempunyai suatu keinginan yaitu bergerak menuju perubahan dengan dirinya sendiri sebagai pelopor.

B. Pembentukan Kelompok

Setelah melakukan suatu pendampingan yaitu sebuah kegiatan aksi. Kemudian para pemuda tunakarya ini mereka memutuskan untuk mendirikan kelompok usaha mandiri Dusun Latukan Selatan karena mereka berfikir kelompok ini akan berguna kedepannya. Kelompok sendiri memiliki arti menurut Emille Durkheim yang dikutip oleh salah satu buku menjelaskan, jika masyarakat modern sendiri kelompok merupakan kumpulan sepesialisai yang berbeda-beda dari segi bidang apa saja mulai dari perkerjaan serta peranan

⁹³ Theresia Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 39.

tatanan sosial yang kemudian menciptakan seperti mengikat manusia kepada sesamanya.⁹⁴

Kelompok di jaman modern ini merupakan sebuah inti dari adanya pembangunan dan perkembangan manusia itu sendiri karena kelompok adalah sebuah saluran teknologi atau kelompok yang menerapkan teknologi di era modern.⁹⁵ Jadi, kelompok intinya adalah sekumpulan orang yang didalamnya memiliki atau mempunyai tujuan bersama dan juga ada interaksi dengan individu satu dengan lainnya serta memandang satu dengan yang lainnya adalah sebagian dari kelompok tersebut.

Pembuatan kelompok usaha mandiri ini posisi peneliti hanya pengawasi dan mengarahkan saja selebihnya mereka yang melakukannya, diantaranya seperti proses terbentuknya dan pembuatan kesepakatan nama kelompok, struktur kepengurusan, dan rencana program kelompok kedepannya. Semuanya mereka yang memutuskan sendiri, hal tersebut dinilai oleh peneliti bahwa pemuda tunakarya ini juga bisa memiliki sebuah kemandirian dan kedepannya mereka akan memutuskan sendiri arah kelompok yang mereka buat seperti apa.

Nama kelompok yang mereka ambil adalah kelompok “Pemuda Kreatif” kelompok ini berfokus kepada masalah-masalah atau penghambat akan usaha yang mereka rintis dan juga memberikan masukan terkait masalah tersebut serta melakukan atau memanggil fasilitator untuk mengisi materi-materi seminar yang ada di kelompok ini. Setelah memilih nama kemudian menentukan struktur kepengurusan. Terkait pemilihan kepengurusan, mereka hanya ingin ada tiga unsur saja antara lain ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Tiga unsur tersebut merupakan hal

⁹⁴ Amiruddin Saleh, *Dinamika Kelompok: Pengertian, Batasan, dan Bentuk kelompok*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hal. 10.

⁹⁵ Ibid

terpenting dari suatu kelompok, selanjutnya dibantu oleh beberapa anggota.

Gambar 7.1 Suasana Penyusunan Kelompok



Sumber: Dokumen Kelompok

Tabel 7.2 Susunan kelompok



Sumber: Dokumentasi Pemuda Kreatif

Tabel diatas menunjukkan susunan dari suatu kelompok atau dinamakan struktur kelompok yang ada di kelompok usaha mandiri dengan nama “Pemuda Kreatif”. Penyusunan nama kelompok diharapkan untuk melakukan ataukah menjalankan program yang telah dibuat. Kelompok ini diharapkan sebagai wadah untuk menampung keluh kesah atau aspirasi dari setiap masalah individu lalu diselesaikan secara bersama-sama. Tugas dari mereka diantaranya: ketua kelompok bertugas selain menjadi pemimpin dia juga bertugas sebagai pen jembatan ide-ide dari para pemuda ini kepada aparat desa.

C. Proses Perubahan

Pada tanggal 10 Juni 2021 peneliti melakukan observasi kembali terkait pemuda tunakarya yang ada di Desa Latukan khususnya Dusun Latukan Selatan. Menurut narasumber yang bernama Lukman⁹⁶, dia bercerita terkait temannya yang ada di kelompok usaha mandiri pemuda kreatif. Awalnya adalah ketika pihak dari fasilitator sudah membuatkan website. Kemudian pihak kelompok usaha mandiri yang diwakilkan oleh sekretaris kelompok pemuda kreatif mengambil alih website tersebut lalu diolahnya hingga sedemikian rupa. Beberapa anggota kelompok menjadi reseller dari salah satu jajanan khas Desa Latukan, sebenarnya dia sudah lama menjadi reseller tapi kurang laku karena kurangnya pengetahuan terkait pemasaran.

Setelah dilakukannya seminar pemuda tunakarya, dia diajarkan terkait digital marketing dan dia diberikan tawaran oleh fasilitator untuk produknya diposting yang awalnya hanya sebagai contoh. Setelah beberapa hari penjualan mulai naik biasanya produk tersebut kurang diminati dan akhirnya banyak orang yang melirik. Menurut Lukman rata-rata dia menjual paling sedikit 5 atau 10 bungkus perhari. Selain itu dia juga memasarkannya via aplikasi *e commerce*

⁹⁶ Wawancara: Lukman, Lamongan, 5 Desember 2020

seperti shopee dan tokopedia. Narasumber berbicara jika perhari setidaknya ada penjualan daripada tidak sama sekali. Peneliti pada tahap ini mendata jumlah orang yang mengikuti seminar. Awalnya pengangguran di desa ini mencapai 34 orang, kemudian setelah mengikuti seminar ini, 18 orang dari mereka berdagang secara *rengkekan*, kemudian 7 orang memilih bekerja sebagai karyawan dan diterima diperusahaan yang dia inginkan, 9 orang sisanya masih belum bekerja (Tunakarya).

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal yang berbeda. Jadi, kelompok ini kelompok pemuda kreatif selalu melakukan pertemuan 1 bulan sekali untuk mengevaluasi dan memberikan beberapa solusi terkait masalah-masalah dari usaha-usaha yang dilakukan oleh mereka.

Gambar 7.2 Kegiatan Rutinan Setiap Bulan



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar tersebut menunjukkan pertemuan diskusi satu bulan sekali yang dilakukan oleh kelompok mandiri pemuda kreatif. Peneliti berkesempatan untuk mengikuti diskusi yang mereka bahas yaitu terkait masalah-masalah mereka dan juga kadang berbicara selingan.

Terkait penelitiannya kembali fokus kepada salah satu objek pemuda tunakarya yang berfokus pada usaha *rengkekan* yang bernama Sholihin.⁹⁷ Narasumber ini memaparkan jika dia dikeluarkan dari salah satu perusahaan yang ada di Surabaya dengan alasan untuk menekan pengeluaran akibat pandemi covid 19 maka dia dikeluarkan dari perusahaan, untuk menyambung hidup narasumber melakukan usaha dengan menggunakan *rengkekan* sebagai penyambung hidupnya namun untung yang diperoleh masih dirasa karena sistem dari *rengkekan* di Desa Latukan adalah seseorang atau individu tersebut mengambil produk dari seseorang misalnya si A memiliki produk yaitu berupa nasi pecel kemudian si B (Narasumber) yang mendistribusikan nasi pecel tersebut jika tidak habis maka nasi pecel itu akan dikembalikan lagi kepada si A (Pembuat Nasi).

Gambar 7.3 Diskusi dengan salah satu anggota



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar diatas menunjukkan peneliti sedang melakukan diskusi bersama salah satu anggota pemuda kreatif dan dia bercerita jika ingin mengikuti kemajuan dengan adanya

⁹⁷ Wawancara: Sholihin, Lamongan 10 Juni 2021.

teknologi saat ini ketika seminar dia menjadi salah satu relawan yang mendaftarkan dirinya di salah satu website.

Dari diskusi tersebut dapat dinilai aksi yang dibuat oleh peneliti dan beberapa pendukung sudah mulai kelihatan hasilnya yang awalnya dia menjadi tunakarya sekarang sudah bangkit dan sudah bisa mengatasi masalah keuangannya serta mampu mengurangi dampak kriminal dari pengangguran itu sendiri.

Menurut ketua pemuda kreatif ketika melakukan pertemuan satu bulan sekali dan mengevaluasi masalah-masalah di masing-masing usaha, dia memberikan contoh salah satu anggotanya yang melakukan usaha yang berkaitan dengan online. Anggota tersebut bercerita jika pernah mendapatkan order fiktif atau order palsu sebesar 15 ribu. Jadi awal mulanya dia mendapatkan orderan makanan kemudian pelanggan tersebut masih memberikan info hingga pesanan telah di ambil dan kemudian diantarkan ke konsumen tersebut, akan tetapi ketika sampai di lokasi ternyata konsumen yang pesan tidak ada di lokasi tersebut. Selanjutnya hal itu didiskusikan bersama para pemuda kreatif untuk mengatasi peristiwa tersebut atau meminimalisirnya kelompok ini memberikan solusi jika mendapatkan orderan pengantaran makanan online maka untuk mengkonfirmasi lebih lanjut harap di hubungi dengan cara di telfon dan mengirimkan data lokasi konsumen berada atau biasa disebut dengan istilah *shareloc*.

Jadi, bisa dikatakan pemuda tunakarya yang ada di desa ini mulai berkembang dari segi pemikiran, finansial dan kepekaan terhadap sesama karena mereka saling mengerti juga saling melindungi dari individu yang satu dengan yang lain serta saling memecahkan masalah satu sama lain juga saling mendukung. Bisa dinilai yang awalnya pemuda-pemuda tunakarya pesimis menjadi semangat dan bangkit untuk selalu mengikuti perkembangan jaman serta terus berinovasi.

D. Perkembangan Finansial

Finansial atau keuangan merupakan hal yang penting dari sendi-sendi kehidupan setiap orang. Setiap individu mempunyai perencanaan keuangan yang berbeda-beda karena tergantung kebutuhan dari masing-masing tersebut. Seperti pada kelompok pemuda mandiri yaitu pemuda kreatif yang awal mulanya mereka adalah tunakarya yang tidak memiliki penghasilan dikarenakan pandemi saat ini mulai bangkit kembali. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota pemuda kreatif terkait finansial atau keuangan mereka sebelum dan sesudah adanya aksi atau kegiatan yang dibuat.

Sebelum pembahasan selanjutnya maka peneliti akan menjelaskan terkait arti keuangan secara singkat dan jelas. Keuangan sendiri merupakan sesuatu yang berkaitan dengan uang dan seluk beluk uang juga urusan uang serta keadaan uang yang memiliki fungsi sebagai instrumen atau terlibat dalam transfer uang baik diantara individu maupun bisnis dan pemerintah.⁹⁸ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu terkait keuangan di salah satu anggota kelompok pemuda mandiri di Dusun Latukan yang bernama pemuda kreatif. Narasumber bernama Fathur Rohman⁹⁹ dia menjadi reseller jajanan atau oleh-oleh desa yaitu kripik ontong pisang. Terkait keuangan dia membaginya menjadi dua diantaranya yaitu harga jual dan keuntungan.

⁹⁸ Sundjaja, *Manajemen Keuangan edisi ke lima*, (Jakarta: Litera Lintas Media, 2003), hal. 5.

⁹⁹ Wawancara: Fathur Rohman, Lamongan, 12 Juni 2021.

Gambar 7.4 Wawancara Bersama Narasumber



Sumber: Dokumen Peneliti

Narasumber menjelaskan modal awal Rp.112.500,- itu sudah mendapatkan 5 keripik dengan berat 80 gram dengan harga Rp.10.000,- dan lima bungkus berat 100 gram seharga Rp.12.500,- karena pihak produsen mematok harga dengan minimal pembelian harus lima bungkus pergram. Narasumber menjelaskan dia menjual dengan per bungkus dengan keuntungan Rp.5.000 per bungkus dan dia bercerita memang agak susah diawal tetapi peran digital marketing yang diajarkan oleh fasilitator cukup membantunya terkait hal ini jadi tidak terlalu susah untuk memasarkan. Jadi, pendapatan awal narasumber mencapai Rp.162.500,- dan dia menerima keuntungan kurang lebih sebesar Rp.50.000,-. Sekarang dia bisa menjual kurang lebih 100 bungkus bisa lebih dengan kisaran keuntungan antara Rp.300.00,- sampai Rp.700.000,- per bulan. Menurutnya keuntungan seperti itu sudah cukup karena masih awal memulai usaha.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai seseorang bernama Mirna¹⁰⁰ dia merupakan anggota kelompok mandiri pemuda kreatif, akibat pandemi covid 19 kemudian menjadi tunakarya

¹⁰⁰ Wawancara: Mirna, Lamongan, 13 Febuari 2021

Gambar 7.5 Diskusi dengan Salah Satu Narasumber



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut menjelaskan setelah mengikuti kegiatan aksi narasumber ini merasa keuangannya sudah setabil karena dia melakukan usaha jasa dalam bidang *rengkekan* dan juga memostingnya di website. Jadi, narasumber ini mulai jam pagi pukul 06.00 hingga jam 09:00 siang dia usaha dengan metode *rengkekan* dan jam 10.00 hingga 20.00 menerima pesanan lewat website dan whatsapp.

Intinya adalah terkait finansial atau pengaturan terkait keuangan dari pemuda tunakarya mulai bangkit kembali meskipun sedikit demi sedikit. Mereka sudah pandai membaca pasar saat ini karena sudah mengetahui dampak positif dari dunia digital untuk mereka.

BAB VIII

REFLEKSI DARI KEGIATAN

A. Refleksi Kegiatan Dengan Pemuda Tunakarya

Dalam penelitian yang berkaitan dengan kegiatan atau aksi maka diperlukan adanya refleksi. Refleksi sendiri memiliki arti yaitu membantu serta menyadari apa yang dikerjakannya baik individu atau kelompok, dan juga memungkinkan mereka membuat upaya untuk penyesuaian ataukah mengubah apa yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan hidup yang ada.¹⁰¹ Dari refleksi juga kita mampu membuat atau mengembangkan inovasi-inovasi terbaru. Jadi, refleksi adalah suatu proses mental yang telah dilalui sebelumnya kemudian dapat membentuk pemikiran dengan tujuan tertentu serta didasari oleh proses supaya kedepannya mampu meningkatkan perihal kemampuan dan didasarkannya secara pemahamannya.

Ketika Pandemi Covid 19 terjadi peningkatan pemuda tunakarya di Desa Latukan. Desa Latukan sendiri terkenal dengan desa pertanian dan perkebunan buah akan tetapi pemikiran pemuda Desa Latukan menganggap jika dia meneruskan hal tersebut maka yang terjadi adalah ketidakpastian mulai dari gagal panen dan penjualan yang tidak pasti harganya membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi dan kadang jika terjadi gagal panen para pemilik dari sawah dan perkebunan memaksakan dirinya untuk meminjam agar bisa menggunakannya sebagai biaya tanam kembali. Melihat kejadian tersebut membuat Pemuda Desa Latukan ingin membenahi taraf hidup mereka dengan cara merantau ke kota terdekat contohnya Surabaya dan kota-kota lainnya.

¹⁰¹ Nyimas Natasha Ayu, *Jurnal: Universitas Negeri Jambi, Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2015, Hal. 64.

Namun Pandemi covid 19 mengacaukan segalanya, beberapa pemuda Desa pulang atau kembali ke desa dalam artian status mereka telah ganti menjadi tunakarya. Melihat fenomena tersebut peneliti menjadi tertantang kemudian membawa peneliti melakukan kegiatan aksi untuk pemuda tunakarya dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan bertujuan untuk memiliki perubahan. Awalnya sebagian pemuda ini sudah melakukan usaha *rengkekan* akan tetapi pendapatan mereka kurang dan sebagian pemuda tunakarya ingin melakukan usaha tapi bingung untuk memulai. Maka dari itu hasil dari FGD antara peneliti dengan pemuda tuna menghasilkan aksi yaitu *digital marketing* karena dirasa cocok dengan pandemi Covid 19.

Selanjutnya peneliti melakukan monitoring, kemudian merefleksi dengan cara melakukan wawancara. Para narasumber yang telah dijelaskan pada bab 7 bisa dinilai mereka mampu untuk memecahkan masalah terkait usaha mereka masing-masing dengan cara diskusi bersama karena ketika melakukan aksi para pemuda kelompok mandiri ini membuat kelompok dengan nama pemuda kreatif dan mereka melakukan diskusi setiap satu bulan sekali untuk memecahkan masalah mereka terkait usaha yang dirintis masing-masing individu.

Seperti yang disebutkan peneliti, jika kegiatan aksi ini menggunakan metode PAR maka didalamnya harus ada observasi, perencanaan, kemudian aksi atau disebut juga kegiatan, monitoring, refleksi. Tahapan tersebut harus dilakukan secara bersama-sama supaya semua pihak dapat mengikuti serta dilakukan secara partisipatif.

B. Refleksi Kegiatan Dari Peneliti

Seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode berbasis PAR sendiri dasarnya adalah penelitian yang didalamnya melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif untuk mengkaji tindakan yang

sedang berlangsung agar menuju ketaraf yang lebih baik kedepannya. Maka PAR adalah metode partisipasi, dan riset, serta aksi.

Kemudian peneliti menggunakan pengorganisasian karena kegiatan yang mengontrol atau pengkoordinasian dari semua sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya, peneliti menggunakan alur kewirausahaan sosial yaitu pelatihan atau berpartisipasi dalam transfer terkait ilmu pengetahuan agar mempunyai proyek kesejahteraan bagi tunakarya.

Kontribusi peneliti disini bisa dikatakan tidak banyak tetapi menimbulkan dampak baik bagi tunakarya di Dusun Latukan Selatan dan peneliti akan selalu terus mendampingi kelompok usaha mandiri pemuda kreatif ini dan bersama-sama berproses kearah yang lebih baik.

C. Refleksi Kegiatan Dengan Tinjauan Keislaman

Dalam Islam kewirausahaan harus ada tujuan untuk kesuksesan dunia dan juga di akhirat tidak lupa juga dengan kehidupan baik, maslahat, dan sejahtera. Kewirausahaan dalam dikaitkan dengan beberapa sikap diantaranya adalah Pertama, akhlak perilaku usaha itu sendiri harus baik seperti yang dijelaskan pada bab II tertulis dalam surat as-Shaff ayat 10-11. Kedua, memiliki jiwa kepemimpinan atau manajemen yang baik telah diterangkan dalam Hadits Riwayat Buhari No. 844. Ketiga berani menghadapi resiko dalam Al-Qur'an telah dijelaskan di Surat Ar-Ra'du ayat 11

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدَلًا ۖ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ
 وَآلٍ

Artinya: *Bagi Manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas*

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindungan bagi mereka selain Dia.¹⁰²

Ayat diatas menerangkan terkait manusia harus merubah atau mengambil resiko untuk merubah dirinya sendiri kearah yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan wirausaha maka setiap individu jika usahanya ingin maju dan berkembang maka harus melakukan resiko sama seperti pemuda tunakarya yang ada di Dusun Latukan Selatan mereka mau belajar hal baru dan mau berubah dengan mengikuti perkembangan jaman. Meskipun dimulai dari awal dengan berbagai macam kosekuensi seperti ditipu atau penjualan tidak laku atautkah mendapatkan order fiktif tetapi itu semua resiko yang harus dilalui. Dengan cara tersebut manusia akan belajar dan secara tidak langsung mereka juga merefleksi dari kesalahannya.

Keempat, yaitu amanah semua orang yang melakukan wirausaha maka dia wajib amanah karena didalam Al-Qur'an di surat An-Nisa ayat 58 Allah telah menjelaskan bagaimana kita sebagai manusia harus menyampaikan amanah kepada orang yang berhak. Kelima, sabar dan selalu bersedekah serta kreatif. Al-Qur'an telah menjelaskan hal tersebut dalam Surat Al-Baqarah ayat 29 intinya ayat tersebut adalah Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di Bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Jadi, intinya manusia harus mengasah pikiran untuk mengubah yang ada di Bumi yang diberikan oleh Allah agar mengubahnya menjadi sumber daya yang memenuhi kebutuhan kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kemudahan semuanya.

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), 249. (AR-Ra'd ayat 11).

D. Analisis Hubungan Pengorganisasian dengan Keislaman

Dalam agama islam terkait pengorganisasian sendiri sudah dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an, contohnya Surat Ash-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*¹⁰³

Dari ayat yang disebutkan di atas menerangkan terkait barisan dan sejenisnya merupakan satu wadah yang kokoh. Karena pengelompokan atau pengorganisasian adalah suatu hal yang memiliki unsur kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kekuatan kerja untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam pengorganisasian itu sendiri mampu mengatasi berbagai macam rintangan karena didalam kelompok atau organisasi terkumpul berbagai macam-macam yang berbeda seperti sikap, agama, ras dan suku.¹⁰⁴ Sedangkan Al-Qurtubi menjelaskan jika surat diatas merupakan perintah masuk kedalam barisan (organisasi) untuk mencapai tujuan dan secara teratur.¹⁰⁵

Disini dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian didalamnya harus mengandung keterpanduan secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, surat diatas memiliki makna memperhatikan prinsip kekompakan dan tidak boleh berpecah belah serta perlunya kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengorganisasian

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), 511. (Surat Ash-Shaff ayat 4).

¹⁰⁴ Suhairi, *Pengorganisasian dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Jambi: Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin), hal. 425.

¹⁰⁵ Ibid

mengandung prinsip untuk menjalin kekompakan, prinsip kerjasama, pembagian wewenang dan tugas.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka kelompok pemuda mandiri ini juga sudah mendirikan organisasi atau kelompok pemuda kreatif. Kelompok ini adalah sebuah wadah bagi para tunakarya yang ada di Desa Latukan termasuk Latukan Selatan guna dari kelompok ini merupakan sebagai ajang untuk pengembangan diri kearah yang lebih baik dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meminimalisir angka tunakarya di Desa tersebut.

Jadi, hubungan pengorganisasian dalam Islam adalah sebuah proses pengelompokan kegiatan atau mampu menciptakan struktur pekerjaan dan pembagian tugas untuk tercapainya tujuan. Inti dari surat Ash –Shaff ayat 4 yaitu pengorganisasian harus memperhatikan prinsip kekompakan agar tidak terpecah belah karena kekompakan merupakan suatu hal yang kokoh dan tidak dapat dihancurkan oleh apapun rintangannya maka dari itu dibutuhkan kerja sama serta kedisiplinan untuk mengapai tujuan yang diinginkan.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Tidak lengkap jika sebuah penelitian tidak ada kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dan diadakan di Desa Latukan khususnya di Desa Latukan Selatan. Berikut kesimpulan yang dapat peneliti tulis:

1. Aksi ini dilakukan dikarenakan keresahan peneliti yang disebabkan banyaknya pemuda tunakarya akibat Covid 19. Berangkat dari situ peneliti ingin melakukan atau membuat suatu dampak perubahan yaitu dengan kelompok usaha mandiri.
2. Setelah melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama pemuda, pengurus desa dan ketua dusun. Diskusi menghasilkan beberapa aksi seperti diskusi terkait pemasaran via digital disaat pandemi. Dari diskusi tersebut maka menghasilkan kelompok usaha mandiri dengan nama pemuda kreatif.
3. Aksi tersebut berdampak positif kepada pemuda tunakarya karena setelah melakukan aksi mereka sudah memiliki penghasilan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dan penghasilan tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan tersebut merupakan peningkatan kapasitas hidup yang awalnya berdambak negatif kemudian memberikan dampak ke arah positif.

B. Rekomendasi

Ketika dalam proses pendampingan yang telah dilaksanakan oleh peneliti telah menimbulkan manfaat diantaranya bagi masyarakat khususnya pemuda, perangkat desa dan tentunya bagi peneliti sendiri serta pihak fasilitator yang telah memberikan ilmunya

berupa keterampilan dan pengetahuan baru sehingga pemuda bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam kondisi pandemi covid 19. Proses pendampingan ini bisa menjadikan Desa Latukan khususnya Dusun Latukan Selatan menjadi lebih maju lagi.

Peneliti berpendapat jika proses pendampingan ini memiliki banyak kekurangan dalam waktu yang terbatas sehingga kurang maksimalnya pendampingan dan untuk pemberdayaan ini. Peneliti berharap jika pemberdayaan ini akan terus menerus berjalan dan juga berkelanjutan karena peneliti melihat pemuda desa akan memberikan potensi untuk Desa Latukan dengan potensi yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Moelong. Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Bahrum. Saifuddin, *Cina Peranakan Makassar*, Makassa, Yayasan Bunga Nusantara, 2003.
- Ismaun, *Pengertian Konsep dari Sejarah*, Banten, Universitas Terbuka, 1996.
- Murianto. Hendro, *Belajar Geografi* Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mankiw. Gregory N, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta, Salemba Empat.
- Terry dkk. George.R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Trj. G. A. Ticoalu, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Suhendi, *Pengantar Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Jatmiko, *Pengembangan Peta Tiga Dimensi Interaktif Gedung Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya Menggunakan Unreal Engine*, Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh November, 2011.
- Afandi. Agus, *Modul Participatory Action Research*, Surabaya, LPPM UIN Sunan Ampel, 2016.
- Indriana, Yeniari. *Konsep dan Pemikiran Harry Stack Sullivan*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2005.
- Handyaningrat. Soewarno, *Pengantar Studi dan Administrasi*, Jakarta, Haji Masagung, 1988.
- Sundjaja, *Manajemen Keuangan edisi ke lima*, Jakarta, Litera Lintas Media, 2003.
- Morris, Brian. *Antropologi Agama Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*, Yogyakarta, Ak Group, 2003.
- Aprilia, Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2014.

- Saleh. Amiruddin, *Dinamika Kelompok: Pengertian, Batasan, dan Bentuk kelompok*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2016.
- Prihadi. Dana, *Kewirausahaan Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul*, Malang, Ahli Media Press, 2020.
- Wibowo. Hery, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir dan Mengibisaisasi Mitra Pembangunan Kontemporer*, Bandung: UNPAD Press, 2015.
- Raharjo. Dawam, *Etika Ekonomi Manajemen*, Yogyakarta Tiara Wacana, 1990.
- Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, libanon, Darul Ma'rifat. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahanya, Jakarta, Intermedia, 1992.
- M. Munir, metode dakwah, Kencana Prenada media group, 2009.
- Nur Hamim, Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat, hal. 64.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, Surabaya, Bina Ilmu, 1998.

Jurnal

- Yuliana, *Jurnal Welless and Healthy Magazine: Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Litelatur*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Quyumi. Elfi, *Jurnal UNAIR: Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Yunus. Nur Rohim, *Jurnal Salam: Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Vol. 7, No. 3, 2020.
- Muda, Seftia. *Jurnal Ilmiah Matrik: Sistem Informasi Penanggulangan Tunakarya dan Anak Jalanan Pada*

- Dinas Sosial Kota Palembang Berbasis WEB*, Vol. 20, No. 1, 2018.
- Marqobi, Syaiful. *Jurnal Dinamika Keuangan: Kualitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2012*, Vol. 3, No. 1, 2011.
- Franita, Riska. *Jurnal Nusantara: Analisa Penangguran di Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Arif Novriansyah, Moh. *Jurnal Gorontalo Development Review: Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Siagian, Hanny. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Pedoman Kerja Berbasis Struktur Organisasi*, Vol. 01, No. 02, 2011.
- Yaumidin, Umi Karomah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan: Kewirausahaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Tantangan Sinergi Multi-Sektor dan Muti-Dimensi)*, Vol. 21, No. 1, 2013.
- Jannah, Mukhlisotul. *Jurnal Islamicconomic: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Ayu, Nyimas Natasha. *Jurnal: Vniversitas Negeri Jambi, Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Pastika dkk, Wayan Lanang. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan: Penerapan Konsep Perorganisasian dan Pengarahan pada PT. Bayus Cargo Badung Bali*, Vol. 12, No. 03, 2016.
- Afif, Mufti. *Jurnal Rasil: Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Zuhari, Ali. *Jurnal Administrasi Publik: Peran dan Koordinasi Stake holder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Vol. 3, No. 12, 2015, hal. 2071.

- Nugroho dkk, *Jurnal J-PAL: Koordinasi Pelaksanaan Program Pembangunan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Kholil, *Jurnal el-Harakah: Agama dan Ritual Slametan*, Vol. 11, No. 1, 2009

Skripsi

- Shokehah, Ryathus. *Skripsi, Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Amalia, Amirul. *Skripsi, Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tunakarya Upaya Pendampingan Pemuda Tunakarya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Ardana, Riean. *Skripsi, Faktor Pembentukan Pola Pikir Masyarakat Dusun Serut Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Yogyakarta, UNY, 2018.

Website

- Tim Penulis Gugus Tugas Covid 19, *Info Terkini Covid 19 di Indonesia*, <https://www.covid19.go.id/>. diakses: 22 Februari 2021.
- Tim Penulis Kompas, *6 Bulan Pandemi Bagaimana Dampaknya Pada Saham Indonesia*, <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all>. Diakses: 22 Februari 2021.
- Tim Penulis Institut Lingkaran Pendidikan Alternatif Perempuan, *Transek (Pemantauan dan Sekolah Perempuan)*, <https://kapalperempuan.org/transek-pemantauan-dan-sekolah-perempuan/>. Diakses: 04 Maret 2021.

- Tim Penulis Kantor Kelurahan, *Asal Usul Desa*,
<http://desalatukan.blogspot.com/p/asal-usul-desa.html>.
 Diakses: 20 April
- Noor Wahyuni, *Focus Group Discussion*,
<https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>. Diakses: 04 Maret 2021.
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*,
<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses: 04 Maret 2021.
- Zuli Istiqomah, *Ekonomi Desa Masih Lebih Tangguh*,
<https://republika.co.id/berita/qk1ey1370/ekonomi-desa-masih-lebih-tangguh-di-kala-pandemi-covid19>. Diakses: 23 April 2021.
- Khanza Savitra, *13 Teori Psikologi Kepribadian Menurut Para Ahli*, <https://dosenpsikologi.com/teori-psikologi-kepribadian>., Diakses: 24 April 2021.

Wawancara

- Sugiri, Lamongan, 9 Desember 2020. ¹
- Mirna, Lamongan, 9 Desember 2020.
- Erfan, Lamongan, 15 Desember 2020.
- Muhammad Jiono, 11 Januari 2021
- Fathur Rohman, Lamongan, 12 Juni 2021.
- Mirna, Lamongan, 13 Febuari 2021
- Sholihin, Lamongan, 10 Juni 2021.